

**MODEL PEMBINAAN AI-QUR'AN
DI SMA UNGGULAN BADAN PERENCANAAN PELAKSANAAN
TEKNOLOGI DARUS SOLAH JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi satu tugas persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**Nita Miftahul Zanah
NIM T20191428**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DESEMBER 2024**

**MODEL PEMBINAAN AI-QUR'AN
DI SMA UNGGULAN BPPT DARUS SOLAH JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi satu tugas persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Trabiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
Nita Miftahul Zanah
NIM T20191428

Disetujui Pembimbing



Dr. H. Matkur, S.Pd.I, M.Si.
NIP. 19810602200501002

**MODEL PEMBINAAN AL-QUR'AN
DI SMA UNGGULAN BPPT DARUS SOLAH JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima
Untuk memenuhi satu tugas persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Kamis
Tanggal: 12 Desember 2024

Tim Penguji

Ketua Sidang

Sekretaris


Dr. H. Abdul Mu'Is, S.Ag., M.Si
Nip. 197304242000031005

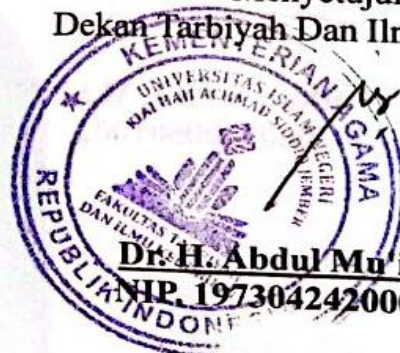

Fihris Maulidiah Suhma, S.KM., M.Kes
NUP. 202111198

Anggota:

1. Prof. Dr. H. Mashudi, M.Pd.
2. Dr. H. Matkur, S.Pd.I, M.Si.



Menyetujui,
Dekan Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, M.Si.
NIP. 197304242000031005

MOTTO

عن عثمان بن عفان رضي الله عنه قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم :
خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ رواه البخاري

Artinya: Dari Usman bin Affan ra, Rasulullah saw. bersabda, “Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Quran dan mengajarkannya.” (HR. Tirmidzi);^{1*}



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

^{1*}Diriwayatkan Oleh Imam Bukhori Dan Tirmidzi Dari Ustman Bin Affan

PERSEMBAHAN

Dengan sebuah karya yang sederhana ini, ku panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW sebagai pembawa cahaya kebenaran. Saya susun skripsi ini dengan ilmu yang saya pelajari dengan materi, tenaga, fasilitas dan dukungan moral serta bimbingan dan anugerah Allah maka dengan segala kerendahan hati saya persembahkan karya ini kepada orang-orang yang sangat berarti dalam perjalanan hidup saya.

1. Kedua orang tuaku tercinta ayah saya (Marjono) dan ibu (Suyanti) yang telah ikhlas membesarkan, mengasuh, dan mendidikku, serta memberikan semangat dalam penulisan skripsi ini.
2. Kakakku (Muhammad Arifin) dan kakakku (Elok Hidayah) yang telah memberikan semangat dan dorongan agar segera menyelesaikan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang maha pengasih dan Maha Penyayang. Sholawat serta salam tetap tercurah limpahkan kepada junjungan kita nabi besar Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita umat Islam ke jalan yang benar yaitu addinul islam.

Skripsi berjudul “Model Pembinaan Al-Quran SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember”, disusun penulis dalam rangka memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Penulis menyadari dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini sangat membutuhkan bantuan, bimbingan dan arahan dari segala pihak. Oleh karena itu, Penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember beserta staf rektornya yang selalu memberikan fasilitas dan pelayanan kepada penulis.
2. Bapak Dr. H. Abdul Muis, S.Ag.,M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah bersedia memberikan persetujuan pada skripsi ini.
3. Bapak Dr. Nuruddin,S.Pd.I, M.Pd.I., selaku ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Yang telah bekerja keras melakukan pengembangan terhadap jurusan dan mewujudkan lulusan yang professional.
4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan wadah kepada kami untuk menggali pengalaman dan pengetahuan.
5. Bapak Dr. H. Matkur, S.Pd.I., M.SI. selaku dosen pembimbing yang telah dengan sabar dan sepuh hati memberikan banyak arahan, bimbingan dan motivasi serta telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan baik dengan bantuan beliau.

Jember, 20 Agustus 2024

Penulis,

Nita Miftahul Zanah

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN
KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN
DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA
 Nomor: 158 Tahun 1987
 Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḏ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ḍa	ḏ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah		apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَا...	Fathah dan ya	ai	a dan u
وَا...	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel Transliterasi Maddah

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...ى...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta marbutah hidup
Ta marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah “t”.
2. Ta marbutah mati
Ta marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”.
3. Kalau pada kata terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةُ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “I” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ takhužu
- شَيْئٌ syaiun
- النَّوْءُ an-nauu
- إِنَّ inna



H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ / Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا / Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ / Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ / Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan

dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللهُ عَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلّٰهِ الْأُمُوْرُ جَمِيْعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Nita Miftahul Zanah : Model Pembinaan Al-Quran Di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember.

Kata Kunci: Model, Pembinaan Al-Quran, Tilawati

Model pembinaan Al-Quran merupakan program pembinaan yang dimana melibatkan interaksi antara pendidik dan peserta didik, yang bertujuan untuk mencetak generasi Quran dan peserta didik yang dapat cinta Al-Quran dan siap turun di masyarakat luas. Untuk mencapai tujuan tersebut ada beberapa model pembinaan Al-Quran di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember meliputi model pembinaan baca tulis Quran, pembinaan Thasin Al-Quran, dan Pembinaan tahfidz Al-Quran.

Fokus penelitian dari skripsi ini adalah: 1) Bagaimana model pembinaan Baca Tulis Quran (BTQ) di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember?, 2) Bagaimana model pembinaan tahsin Al-Quran di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember?, dan 3) Bagaimana model pembinaan tahfidz Al-Quran di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember?.

Tujuan penelitian ini adalah : 1) Untuk mengetahui model pembinaan Baca Tulis Quran (BTQ) di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember, 2) Untuk mengetahui model pembinaan tahsin Al-Quran di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember, dan 3) Untuk mengetahui model pembinaan tahfidz Al-Quran di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif: jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research). Penelitian ini adalah menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan model analisis data interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dan keabsahan datanya menggunakan triangulasi.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan: 1) Model pembinaan Baca Tulis Al-Quran SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember memiliki beberapa tahapan. Tahapan perencanaan dipersiapkan oleh pendamping pembinaan, mulai kesiapan pendidik, metode yang digunakan, cara mengelola kelas, materi dan sebagainya. Pelaksanaan menggunakan metode tilawati dan nada yang digunakan nada rost. Evaluasi yang digunakan tes lisan dan tes tulis. 2) Model pembinaan tahsin Al-Quran di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember melalui beberapa tahapan. Dalam perencanaannya menyiapkan materi dan alokasi waktu. Pelaksanaanya dengan menggunakan tilawati. Evaluasi menggunakan tes lisan dan tes praktik atau tes tindakan. Dan 3) Model pembinaan tahfidz Al-Quran di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember memiliki beberapa tahapan. Perencanaan menentukan Alokasi waktu dan target hafalan yang harus dicapai. Pelaksanaan pembinaan tahfidz Al-Quran dengan metode tassalul. Evaluasi yang digunakan individu.

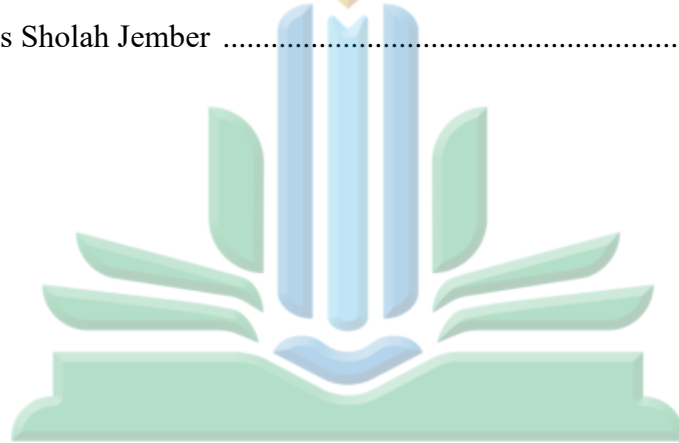
DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	viii
ABSTRAK	xiii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Istilah	5
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKAN	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori	17
1. Pengertian Model Pembinaan Al-Qur'an	17
2. Membaca dan Menulis Al-Quran	20

3. Tahsinul Qur'an	30
4. Tahfidul Quran (Menghafal)	42
BAB III METODE PENELITIAN	50
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	50
B. Lokasi Penelitian	51
C. Subyek Penelitian	52
D. Teknik Pengumpulan Data	53
E. Analisis Data	55
F. Keabsahan Data	57
G. Tahap-Tahap Penelitian	58
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	61
A. Gambaran Obyek Penelitian	61
B. Penyajian dan Analisis Data	64
C. Pembahas dan Temuan	80
BAB V PENUTUP	95
A. Kesimpulan	95
B. Saran	95
DAFTAR PUSTAKA	97
Lampiran-lampiran	

DAFTAR TABEL

1. Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	16
2. Tabel 4.1 Hasil Temuan Model Pembinaan Al-Quran di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember	79



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada BAB I Ketentuan umum:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”

Al-Qur'an sebagai kitab suci dan petunjuk, mempunyai berbagai dimensi untuk dijadikan pedoman atau pegangan hidup dan penuntun arah bagi setiap muslim dalam menjalani kehidupannya. Al-Qur'an mengajak akal manusia untuk ber-tafakur (memikirkan) dan ber-tadzakur (mengingat) akan ciptaan Allah SWT. Dengan adanya akal dan ilmu yang dimilikinya, manusia dapat dibedakan atas golongan yang berilmu dan golongan yang tidak berilmu (bodoh). Dalam Al-Qur'an, Allah SWT menjadikan ilmu sebagai ukuran (barometer) bagi manusia untuk mencapai derajat yang lebih tinggi.

Model pembinaan Al-Qur'an merupakan program pembinaan yang melibatkan interaksi antara guru pembinaan dan siswa-siswi, yang bertujuan untuk mencetak generasi Al-Qur'an. Untuk mencapai tujuan tersebut, ada beberapa model pelatihan Al-Qur'an di Sekolah Madrasah Aliyah Unggulan BPPT Darus Solah Jember model pelatihan BTQ (Baca Tulis Quran), Tilawah (Membaca), Tahfidz (Menghafal) Al-Qur'an.

BTQ adalah singkatan dari baca tulis al-quran, itulah program untuk siswa di SMA Unggulan Darus Sholah. BTQ adalah program pembelajaran Al-Qur'an yang bertujuan untuk membekali siswa dengan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan tepat.

Secara Bahasa lajnah Tahsin Tilawah Al-Qur'an berasal dari beberapa kata yaitu, lajnah yang artinya suatu Lembaga/badan, Tahsin adalah membaguskan, Tilawah adalah membaca, dan Qan Adalah Al-Quran. secara istilah lajnah tilawah Al-Qur'an di artikan sebagai suatu Lembaga atau badan yang berkompeten untuk membina atau membimbing dan menentukan ketercapaian kompetensi siswa/mahasiswa dibidang membaca Al-Qur'an dan keterampilan keagamaan.

Tahfidz adalah orang yang menghafal Al-Qur'an. Menghafal adalah suatu aktifitas menanamkan materi di dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diproduksi (diingat) Kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli. Menghafal merupakan proses mental untuk mencamkan dan menyimpan kesan-kesan yang nantinya suatu waktu bila diperlukan dapat diingat Kembali ke alam sadar. Menghafal juga dikatakan suatu proses peeratura yang mengatur kehidupan seseorang yang beriman dan membuatnya mendapat banyak kebahagiaan.

SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember menerapkan program BTQ Tahsin, tahfidz untuk meningkatkan kefashihan atau kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an serta mampu menghafal Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid. Sebagaimana bahwasanya Membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sangat diharuskan mengetahui dan mengenal ilmu membaca Al-Qur'an,

yaitu yang disebut ilmu tajwid. Tujuan mempelajari ilmu tajwid adalah untuk menjaga lisan dari kesalahan dalam membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, mempelajari ilmu tajwid adalah hukumnya fardu ain bagi yang akan membaca Al-Quran dan fardu kifayah bagi semua umat Islam.

SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember menerapkan program BTQ Tahsin, tahfidz untuk meningkatkan kefasihan atau kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an serta mampu menghafal Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid. Di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember sudah menerapkan BTQ Tahsin dan Tahfidz menggunakan metode Tilawati, sedang di sekolah-sekolah yang kebanyakan masih menggunakan metode klasikal. Jadi di dalam perbedaan penerapan metode Tahsin dan Tahfidz ini lah yang membuat saya sangat tertarik dalam melakukan penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana bimbingan keagamaan melalui program model pembinaan Al-Qur'an. Judul penelitian yang peneliti ambil adalah **“Model Pembinaan Al-Qur'an di SMA Unggulan BPPT Darus Solah Jember”**.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif ini disebut dengan focus penelitian. Pada bagian fokus penelitian ini peneliti mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini dan untuk menjawab dari permasalahan tersebut.

Berdasarkan konteks penelitian diatas fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana model pembinaan BTQ (BacaTulis Quran) di SMA Unggulan BPPT Darus Solah Jember?
2. Bagaimana model pembinaan Tahsinul Quran di SMA Unggulan BPPT Darus Solah Jember?
3. Bagaimana model pembinaan tahfidul Quran di SMA Unggulan BPPT Darus Solah Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian ini mengacu pada masalah-masalah yang sudah dipaparkan dalam fokus penelitian.

1. Untuk Mengetahui model pembinaan BTQ di SMA Unggulan BPPT Darus Solah Jember
2. Untuk Mengetahui model pembinaan Tahsinul Quran di SMA Unggulan BPPT Darus Solah Jember
3. Untuk Mengetahui model pembinaan Tahfidul Quran di SMA Unggulan BPPT Darus Solah Jember

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan setelah dilakukannya penelitian model pembinaan Al-Qur'an di SMA Unggulan BPPT Darus Solah Jember.

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan bisa berkontribusi secara teoritis dan model pembinaan Al-Qur'an di SMA Unggulan BPPT Daris Solah jember.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan masukan untuk meningkatkan kualitas model pembinaan Al-Qur'an di SMA Unggulan BPPT Darus Solah Jember.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai referensi dan bahan perbandingan untuk mengadakan penelitian yang serupa dengan pembahasan yang lebih luas.
- b. Sebagai bahan bantuan acuan untuk sekolah model pembinaan Al-Qur'an.

E. Definisi Istilah

1. Model pembinaan Al-Quran

a. Pengertian model pembinaan

Model merupakan sebuah contoh dan pola untuk mengantarkan diri input pada output yang luar biasa. Sedangkan pembinaan diartikan sebagai proses membina. Sehingga secara menyeluruh model pembinaan merupakan sebuah panduan yang digunakan untuk baiknya output.

b. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan ungkapan Allah Swt. yang diberikan kepada Nabi Muhammad Saw. melalui perantara malaikat Jibril secara mutawatir berupa mushaf untuk dibaca, dipahami dan panduan kehidupan. Dalam penelitian ini Al-Qur'an bukan hanya sekedar menjadi pedoman dan tuntunan tetapi menjadi bagian penting dalam pendidikan Islam.

c. Pengertian Membaca dan Menulis Al-Qur'an

Membaca dan menulis Al-Qur'an merupakan salah satu kegiatan belajar yang sangat perlu untuk dilakukan. Mengingat Al-Qur'an merupakan pedoman dan petunjuk bagi umat islam agar dapat hidup Bahagia di akhirat kelak.

Selanjutnya, gambaran tentang membaca, yaitu suatu kegiatan yang melibatkan fisik dan mental.² Membaca pada hakikatnya merupakan suatu aktifitas yang rumit yang melibatkan banyak hal tidak hanya melibatkan aktifitas visual. Berfikir psikolinguistik, dan metakognitif. Membaca merupakan suatu proses visual yang menerjemahkan symbol tulis (huruf) kedalam kata-kata lisan. Membaca merupakan suatu kegiatan berfikir dengan mencakup pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis dan pemahaman kreatif.

d. Pengertian Tahsinul Qur'an

Tahsin menurut istilah mempunyai arti kesempurnaan. Sedangkan menurut Bahasa arab Hasan/Yuhasinu/Tahsiina yang artinya memperbaiki, membaguskan menghiasi. Tahsin adalah metode yang umum digunakan Ketika digunakan Ketika membaca kitab suci Al-Qur'an.

Jadi, Tahsin adalah salah satu secara mencapai kesempurnaan pahala membaca Al-Qur'an. Tahsin adalah sebuah metode atau Upaya

² D.P. Tampubolon, *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*, (Bandung: Angkasa, 1990), h. 41.

memperbaiki bacaan Al-Qur'an. Tahsin adalah Upaya seorang muslim bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

e. Pengertian Tahfidul Qur'an

Tahfidz merupakan sebuah proses menghafal yang dilakukan oleh seseorang dengan cara mengulangi membaca hingga menghafal diluar kepala dari ayat ke ayat berikutnya dan dari surat ke sampai khatam dengan kurun waktu tertentu. Dalam penelitian ini *tahfidz* Al-Qur'an disesuaikan dengan siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Rencana penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti adalah sebagai berikut

BAB I Pendahuluan, pada tahapan penelitian akan mulai mengumpulkan masalah-masalah yang akan diteliti, kemudian merumuskan sebuah permasalahan dan tema penelitian. Pada BAB I berisikan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan, manfaat, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II : Pengembangan, pada tahapan kedua setelah peneliti membuat rumusan masalah dan telah menentukan tema penelitian, peneliti mulai melakukan pengembangan dengan melakukan analisa awal dengan mengumpulkan beberapa pendapat, kajian pustaka ataupun buku-buku penunjang yang berkaitan dengan penelitian, dan mengatur rencana untuk tahap penelitian selanjutnya.

BAB III Metodologi Penelitian : Penelitian, pada tahap ketiga ini setelah peneliti memiliki bekal pengalaman yang diperoleh dari analisis awal

terhadap beberapa sumber dan telah memiliki rencana pada tahap penelitian selanjutnya, maka pada tahapan ketiga ini peneliti melakukan penelitian dan analisis sebenarnya yakni penelitian tentang model pembinaan Al-Qur'an di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah. Pada BAB III ini membahas tentang jenis metode penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data dan keabsahan data.

BAB IV Pembahasan dan Hasil Penelitian: Penulisan laporan, pada tahap ini setelah memiliki data yang valid mengenai tema serta rumusan masalah penelitian, maka penelitian melakukan penulisan terhadap hasil penelitian yang dilaksanakan untuk mempertanggung jawabkan keabsahan dari peneliti tersebut. Pada BAB IV ini membahas tentang latar belakang sekolah dan hasil penelitian.

BAB V Kesimpulan: penulisan laporan, pada tahap terakhir ini menyimpulkan hasil penelitian yang ada di lapangan. Pada BAB V membahas tentang kesimpulan dari hasil penelitian.

BAB II **KAJIAN PUSTAKA**

A. Penelitian Terdahulu

Dalam bagian penelitian ini mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendaknya dilakukan, kemudian membuat ringkasan, baik penelitian yang sudah terpublikasikan (jurnal, skripsi, tesis disertai dan sebagainya). Dengan melakukan Langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisilitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan berdasarkan tinjauan terhadap hasil penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian akan dilakukan yaitu:

5. Skripsi dengan judul “Tingkat Kemampuan Membaca Al-Quran dengan Menggunakan Metode Iqro pada Mata Pelajaran Agama Islam Siswa Kelas VI di SDN 4 Lembar kecamatan Lembar Lombok Barat Tahun Pelajaran 2012/2013” yang disusun oleh Nuryadi Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Skripsi ini menggunakan penelitian kuantitatif yang hasil kesimpulannya yaitu, kemampuan membaca Al-Quran merupakan proses untuk menemukan atau mengetahui apa-apa yang tidak bisa sehingga ia memahami pola-pola Bahasa dari gambaran tertulisnya. Berdasarkan hasil analisa kemampuan membaca Al-Qur’an dengan metode Iqro ternyata menunjukkan perubahan signifikan dan proses pembelajaran siswa yang aktif. Hal ini sesuai dengan pendapat Trinandita menyatakan bahwa hal yang paling mendasar yang dituntut dalam proses pembelajaran adalah

keaktifan siswa. Tingginya tingkat kemampuan membaca AlQuran dengan metode Iqro dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa kelas VI di SDN 4 Lembar Tahun Pelajaran 2012/2013.³

6. Skripsi dengan judul “Implementasi Program BTQ (Baca Tulis Al-Quran) dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Quran siswa di SMAN 02 Batu” yang disusun oleh Wawan Sulthon Fauzi Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Implementasi BTQ di SMAN 02 Batu dilakukan dengan cara belajar siswa aktif atau active learning, yaitu model pembelajaran yang memposisikan siswa sebagai subjek, dan guru sebagai pembimbing. Dalam prosesnya, siswa dikelompokkan sesuai kemampuan, dan setiap kelompok menggunakan metode yang berbeda, diantaranya; metode anNahdliyah, metode Iqra, dan metode Qiroati. Peningkatan kemampuan baca tulis al-Quran dengan program BTQ dapat dikatakan berhasil, sebelumnya banyak yang buta baca tulis alQuran tapi sekarang tidak ada. Hal ini terbukti dari kompetensi yang mereka capai, hasilnya sebagai berikut; kompetensi adab tilawah “sangat baik”, kompetensi makhroj huruf juga “sangat baik”, untuk tajwid adalah “baik”, kitabah juga “baik”, dan untuk kompetensi hafalan juga “sangat baik”.⁴

³Nuryadi, “Tingkat Kemampuan Membaca Al-Quran Dengan Menggunakan Metode Iqro Pada Mata Pelajaran Agama Islam Siswa Kelas VI di SDN 4 Lembar, Lombok Barat tahun Pelajaran 2012/2013” (Skripsi, IAIN Mataram, 2013), h. 53.

⁴ Wawan Sulthon Fauzi, “Implementasi Program BTQ (Baca Tulis Al-Quran) dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Quran Siswa di SMAN 02 Batu” (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang).

7. Skripsi dengan judul “Peningkatan Kemampuan Baca Al-Quran melalui penggunaan Gadget pada Peserta Didik di MAN 3 Aceh Besar.” Yang disusun oleh Dedek Nuwery Yolanda Jurusan Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri (UIN) ArRaniry Banda Aceh.

Dapat ditarik kesimpulan yaitu, aktifitas guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa pada siklus I dengan kategori baik yaitu 75,51, dan meningkat pada siklus II yaitu dengan kategori sangat baik yaitu 91,66. Aktifitas siswa terhadap penggunaan Gadget dalam membaca AlQuran pada siklus I dengan kategori baik yaitu 79, 50, dan meningkat pada siklus II yaitu dengan kategori sangat baik yaitu 87,07. Hasil ketunasan belajar siswa dalam membaca al-Quran mengalami peningkatan dengan penggunaan Gadget, yaitu pada siklus I nilai rata-rata 73,91 dan meningkat pada siklus II menjadi 91,30. Dengan demikian kemampuan membaca Al-Quran siswa dengan menggunakan Gadget mengalami peningkatan pada pembelajaran Al-Quran dan Hadits di kelas XI MAN 3 Aceh Besar.⁵

8. Marissa, Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN 2020, yang berjudul “Strategi Guru PAI Dalam Membina Baca Tulis Al-Quran Kelas IV di SD Islam Terpadu (IT) Fatahillah Kelurahan Batu Walenrang Kecamatan Telluwarnua Kota Palopo”.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk: 1.) Mengetahui kemampuan dalam baca tulis al-Quran siswa kelas IV di SD Islam Terpadu

⁵ Dedek Nuwery Yolanda, Peningkatan Kemampuan Baca Al-Quran melalui penggunaan Gadget pada Peserta Didik di MAN 3 Aceh Besar” (Skripsi, Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh).

(IT) Fatahilla Kelurahan Batu Walenrang Kecamatan Telluwanua Kota Palopo,2.) Mengetahui strategi yang digunakan oleh para guru PAI dalam membina baca tulis al -Quran siswa kelas IV di SD Islam terpadu (IT) Fatahillah Kelurahan Batu Walenrang K ecamatan telluwanua Kota Palopo, 3.) Mengetahui Peluang dan tantangan yang dihadapi guru tentang strategi guru PAI dalam membina baca tulis al-Quran siswa kelas IV di SD Islam Terpadu (IT) Fatahillah Kelurahan Batu Walenrang Kecamatan Telluwanua Kota Palopo.⁶ Penelitian ini merupakan sebuah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yang menggunakan jenis penelitian fenomenologi, etnografi, dan teori dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa dilihat berdasarkan diri tingkat bacaan seperti, tingkat iqro 5 orang, alhidayah 4 orang, talaqi 3 orang. Strategi yang digunakan sangat baik dan sesuai dengan menggunakan metode Al-hidayah, iqro dan talaqi. Adapun peluang yang dihadapi oleh guru pai dalam melakukan strategi guru pai dalam melakukan strategi guru PAI dalam membina baca tulis Al-Quran adalah perlu mempersiapkan dan membanggakan metode pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa sehingga siswa lebih giat untuk belajar.

⁶ Marissa, *strategi guru PAI dalam membina Baca Tulis Al-Quran Kelas IV di SD Islam Terpadu (IT)Fatahillah*

Kelurahan Batu Walenrang Kecamatan Telluwarnua Kota Palopo. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, (Palopo: IAIN Palopo, 2020), <http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/2651/1/MARISSA.pdf>. Di akses pada tanggal 06

9. Mernawati, Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan 2011, yang berjudul tesis Strategi Guru Al-Quran Hadis Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Quran pada MTs Pondok Pesantren Nahdatul Ulum Kabupaten Maros.

Hasil penelitian terdahulu disimpulkan bahwa 1.) Mendeskripsikan strategi guru Al-Quran hadis dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Quran santri MTs Pondok Pesantren Nahdatul Ulum Kabupaten Maros. 2.) Mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru al-Quran hadis dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Quran santri MTs Pondok Pesantren Nahdatul Ulum Kabupaten Maros. 7

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini ialah sama membahas penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan pedagogik, sosiologis, dan psikologis. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan interview. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Quran santri MTs Pondok Pesantren Nahdatul Ulum Kabupaten Maros, dengan mengambil jam di luar jam regular dengan mempertimbangkan minat, bakat, dan kondisi siswa. Adapun faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran baca tulis al-Quran santri MTs Pondok Pesantren Nahdatul Ulum Kabupaten Maros adalah melibatkan berbagai komponen terkait seperti guru al-quran hadis, Pembina ekstrakurikuler, dan peserta didik dan faktor yang menghambat adalah kurangnya sarana dan fasilitas pembelajaran.

⁷ Mernawati, *Strategi Guru Al-Quran Hadis dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis al-Quran pada MTs Pondok Pesantren Nahdatul Ulum Kabupaten Maros*, Tesis Ilmu Pendidikan, (Makassar:UIN Alauddin, 2011),

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Nuryadi (2012/1213)	Tingkat Kemampuan Membaca Al-Quran Dengan Menggunakan Metode Iqro Pada Mata Pelajaran Agama Islam Siswa Kelas VI DI sdn 4 Lembar Kecamatan Lembar Lombok Barat.	Sama-sama membahas kemampuan membaca Al-Quran	Metode dan jenis pendekatan yang digunakan oleh peneliti .
2.	Wawan Sulthon fauzi (2009)	Implementasi Program BTQ (Baca Tulis Al-Quran) Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Quran Siswa di SMAN 02 Batu.	sama-sama Membahas tentang program BTQ (Baca Tulis Al-Quran)	Perbedaan terletak pada metode dan jenis pendekatan yang digunakan oleh peneliti.
3.	Dedek Nuvery Yolanda (2018)	Peningkatan Kemampuan Baca Al-Quran Melalui Penggunaan Gadget Pada Peserta Didik Di MAN 3 Aceh Besar.	Sama-sama membahas tentang kemampuan baca Al-Quran	Perbedaan terletak pada penggunaan gadget pada peserta didik.
4.	Marissa (2020)	Strategi Guru PAI Dalam Membina Baca Tulis Al-Quran Kelas IV di SD Islam Terpadu (IT) Fatahillah Kelurahan Batu Walenrang Kecamatan Telluwarnua Kota Palopo.	Sama-sama membahas tentang strategi guru pai dalam pembinaan baca tulis al-Quran	Perbedaan teletak pada metode dan jenis pendekatan yang digunakan oleh peneliti .
5.	Mernawati (2011)	Strategi Guru Al-Quran Dan Hadist Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Quran Pada Mts Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum Kabupaten Maros.	Sama-sama Membahas Strategi guru al-Quran hadist dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Quran.	perbedaan terletak pada metode dan jenis pendekatan yang digunakan oleh peneliti.

B. Kajian Teori

1. Pengertian Model Pembinaan Al-Qur'an

a. Pengertian model pembinaan

Model adalah bentuk atau pola. Model yang dimaksud adalah model yang digunakan dalam membaca Al-Quran. Pembinaan berasal dari kata Bina (bangun atau membangun), dengan awalan “pe” dan akhiran “an” yang mengandung arti cara untuk melakukan pembangunan.⁸

Model adalah bentuk atau pola, sedangkan pembinaan berasal dari kata bina (bangunan atau membangun) dengan tambahan awalan “pe” dan akhiran “an” yang mengandung arti cara untuk melakukan pembangunan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model pembinaan adalah sebuah gambaran yang digunakan sebagai cara untuk melakukan sesuatu.

Kegiatan penguatan baca Al-Quran adalah sebuah kegiatan yang ditunjukkan mempelajari tentang bagaimana cara membaca Al-Quran sesuai dengan kaidah yang baik dan benar. Membaca Al-Quran merupakan kegiatan kokurikuler yang dilakukan untuk memperkuat kompetensi siswa. Kegiatan ini adalah salah satu kegiatan kepondokan yang dilakukan diluar mata pelajaran wajib SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember.

⁸ Suharso dan Ana Retnoningsih, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Semarang: CV. Widya Karya, 2009), h. 386

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia model mempunyai arti pola, contoh, ragam acuan dan sebagainya dari sesuatu yang dibuat atau dihasilkan.⁹ Defiisi model menurut segala yang dikutip oleh Rusdi Ananda dan Abdullah menjelaskan bahwa model merupakan konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan.¹⁰ Sedangkan model pembelajaran yang dikemukakan oleh Joyce dan Weil yang dikutip oleh Husniyatus Salamah Zainiyati dalam buku Model dan Strategi Pembelajaran Aktif menyatakan bahwa model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang digunakan untuk membentuk kurikulum merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas yang lain.¹¹ Selain itu dapat dikatakan model pembelajaran merupakan bungkus dari serangkaian pembelajaran dari awal hingga akhir yang dilakukan oleh seorang guru mencakup pendekatan, metode dan teknik pembelajaran.

Pembinaan Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti suatu prose, cara, pembaruan, suatu usaha, Tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.¹² Demikian halnya sependapat dengan Toha yang mengatakan bahwa pembinaan merupakan suatu tindakan, proses, hasil atau

⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online, <https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/model>, diakses pada tanggal 17 Juni 2022

¹⁰ Rusdi Ananda dan Abdillah, *Pembelajaran Terpadu (Karakteristik, Landasan, Fungsi, Prinsip dan Model)*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2018), 62.

¹¹ Husniyatus Salamah Zainiyati, *Model dan Strategi Pembelajaran Aktif (Teori Dan Praktek Dalam Mempelajari Pendidikan Agama Islam)*, (Surabaya: Putra Media Nusantara, 2010), 67.

¹² Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, <https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/pembinaan>, diakses pada tanggal 17 Juni 2022.

pernyataan lebih baik. Sementara Mangunharja berpendapat bahwa pembinaan merupakan proses belajar dengan melepaskan hal-hal yang telah dimiliki dan mempelajari hal-hal yang belum dimiliki dengan tujuan membantu orang lain untuk mengembangkan dan membetulkan serta kecakapan baru agar mencapai tujuan hidup dan kerja yang sedang dijalani secara efektif.¹³

Secara khusus pengertian pembinaan yakni, pertama pembinaan merupakan suatu Upaya melalui tindakan, proses atau pernyataan dari suatu tujuan. Kedua, menunjukkan kegiatan kegiatan berupa penyampaian informasi, dan pengetahuan, pengarahan, dan bimbingan pelatihan serta pengembangan kecakapan, keterampilan dan sikap yang mampu membawa perubahan individu maupun kolektif. Ketiga, menunjukkan arah kemajuan baik berupa penyempurnaan, pengembangan maupun peningkatan terhadap sesuatu. Keempat, adanya prosedur dan proses evaluasi yang dilakukan terhadap Upaya pembinaan.

Dalam konteks model pembinaan memiliki makna bahwa suatu pola yang dapat digunakan sebagai acuan untuk merancang bahan kegiatan pembinaan dan implementasi pembinaan pada kelompok dengan tujuan menghasilkan hasil atau pernyataan yang lebih baik. Model pembinaan bisa dilaksanakan di Lembaga Pendidikan formal

¹³ Sarbaini, *Pembinaan Nilai, Moral, dan Karakter Kepatuhan Peserta Didik Terhadap Norma Ketertiban di Sekolah Landasan Konseptual, Teori, Yuridis, Empiris* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), 26.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

maupun non formal dengan adanya kegiatan pelatihan-pelatihan yang dilakukan oleh guru.

Pembinaan memberikan dampak penting dalam perkembangan siswa, khususnya tentang skill dan kecakapan pengetahuan. Oleh sebab itu, pembinaan siswa diperlukan sejak dini agar mampu memberikan mereka bimbingan secara arahan dalam menentukan arah kehidupan mendatang. Salah satunya pembinaan Al-Qur'an menjadi suatu hal yang wajib bagi umat muslim, agar mereka memiliki pedoman, panduan mereka akan melangkah kedepan dengan tatap mengenggam agama. Selain itu juga untuk memenuhi aspek kehidupan di dunia sebagai bekal siswa-siswi pada kehidupan mendatang.

Al-Qur'an secara etimologi berasal dari kata (قَرَأَ يَـقْرَأُ) yang artinya membaca. Al-Qur'an merupakan bentuk *masdar qara'a* yang mempunyai arti mengumpulkan dan menghimpun, dan *qiro'ah* berarti menghimpun huruf-huruf dan kata-kata satu dengan yang lain dalam suatu ucapan yang tersusun rapi.¹⁴

Secara epistemologi Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang berupa mukjizat yang diturunkan kepada penutup para Nabi dan Rasul, dengan perantara Malaikat Jibril as, tertulis dalam mushaf diriwayatkan kepada kita dengan mutawatir. Membacanya merupakan ibadah, diawali dengan al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas.¹⁵

¹⁴ Manna Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an*, 16.

¹⁵ Mawardi Abdullah, *Ulumul Qur'an* (Jember: Pustaka Pelajar, 2014), 4.

Muhammad Mahmud Abdullah berpendapat bahwa Al-Qur'an Adalah Firman atau perkataan Allah Swt. Yang Maha Berkuasa yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, yang kemudian diteruskan kepada kita sekarang secara mutawatir. Membaca Al-Qur'an karim dihitung sebagai ibadah walaupun hanya satu ayat yang paling pendek.

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diturunkan melalui perantara malaikat Jibril secara mutawatir kepada Nabi Muhammad Saw. Ditujukan sebagai pedoman bagi umat manusia dan membacanya bernilai ibadah.

Dengan demikian dari pemaparan materi di atas dapat disimpulkan bahwa model pembinaan Al-Qur'an merupakan sebuah acuan untuk melaksanakan suatu usaha pembaruan penyempurnaan, membimbing, secara individual maupun kolektif dengan tujuan akhir mengalami perubahan menjadi lebih baik mengenai Al-Qur'an baik dengan membaca, menghafal, memahami serta mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Macam-macam pembinaan

Macam-macam pembinaan menurut Mangun Hardjana adalah sebagai berikut:

1) Pembinaan Orientasi

Pembinaan Orientasi, orientation training program diadakan untuk sekelompok orang yang baru masuk dalam suatu bidang

kehidupan dan kerja, bagi orang yang sama sekali belum berpengalaman dalam bidangnya, bagi orang yang sudah berpengalaman pembinaan orientasi membantunya untuk mengetahui perkembangan dalam bidangnya.

2) Pembinaan Kecakapan

Pembinaan kecakapan, *skill training*, diadakan untuk membantu para peserta guna mengembangkan kecakapan yang sudah dimiliki atau mendapatkan kecakapan baru yang diperlukan untuk pelaksanaan tugasnya.

3) Pembinaan Pengembangan Kepribadian

Pembinaan pengembangan kepribadian, *personality development training* juga disebut pembinaan pengembangan sikap. Tekanan pembinaan ini ada pada pengembangan kepribadian dan sikap. Pembinaan ini berguna untuk membantu para peserta, agar mengenal dan mengembangkan diri menurut gambaran atau cita-cita hidup yang sehat dan benar.

4) Pembinaan Kerja

Pembinaan kerja diadakan oleh satu Lembaga usaha bagi para anggota stafnya. Maka pada dasarnya pembinaan diadakan bagi mereka yang sudah bekerja dalam bidang tertentu. Tujuannya untuk membawa orang keluar dari situasi kerja mereka, agar dapat menganalisis kerja mereka dan membuat rencana peningkatan masa depan.

5) Pembinaan penyegaran

Pembinaan penyegaran hampir sama dengan pembinaan kerja. Hanya bedanya, dalam pembinaan penyegaran biasanya tidak ada penyajian hal yang sama sekali baru, tetapi sekedar menambah cakrawala pada pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada.

6) Pembinaan Lapangan

Pembinaan lapangan bertujuan untuk mendapatkan para peserta dalam situasi nyata, agar mendapatkan pengetahuan dan memperoleh pengalaman langsung yang diperoleh dalam pembinaan. Pembinaan ini membantu para peserta untuk membandingkan situasi hidup dan kerja. Hal ini dapat memberikan pandangan dan gagasan yang baru dan segar. Maka tekanan pembinaan lapangan adalah mendapatkan pengalaman praktis dan masukan, khusus yang berhubungan dengan masalah-masalah yang ditemukan dilapangan.¹⁶

7) Tujuan Pola Pembinaan pembelajaran Al-Quran

Dalam pelaksanaan pendidikan, baik itu Lembaga pendidikan formal, informal dan nonformal yang pasti ada dasar dan tujuannya. Dalam hal ini khususnya Pendidikan dalam keluargapun mempunyai dasar yang sama dengan pendidikan yang lain. Negara RI mempunyai dasar dan tujuan sebagaimana kita ketahui didalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar

peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹⁷

2. Tujuan Pembinaan Al-Qur'an

Terkait istilah tujuan dipaparkan oleh Al-Qur'an Syaibany yang mengatakan bahwa jika tujuan merupakan semua usaha yang disengaja, teratur dan tersusun, maka hasil tidaklah merupakan penghabisan yang pasti dari serentetan langkah-langkah yang saling berkaitan.¹⁸

Setiap kegiatan yang ada dalam proses pendidikan sejatinya memiliki suatu tujuan, dan tujuan ini ditentukan pada tujuan akhir pendidikan. Pada umumnya esensi tujuan pendidikan sendiri ditentukan oleh masyarakat sesuai dengan kebutuhan setempat berbentuk singkat dan padat. Sama halnya dengan terbentuknya kematangan, integritas atau kesempurnaan kepribadian serta terbentuknya kepribadian Muslim yang utuh.¹⁹

Ibnu Khaldun yang dikutip Ramayulis berpendapat bahwa pendidikan islam memiliki dua tujuan, yang *pertama* tujuan akhirat yaitu beramal untuk bekal kehidupan akhirat, sehingga ia menemui Tuhannya dan telah menemukan hak-hak Allah yang diwajibkan

¹⁷ Yasir Arafah. Undang-Undang Dasar Republik Indonesia 1945 dan perubahannya. (Jakarta: Permata Press.2014) h. 39.

¹⁸ Mila Shomadah, "Model Pembinaan Keagamaan Pada Keluarga Muslim Pra Sejahtera Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Harapan Umat Kota Malang Jawa Timur" (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017), 28.

¹⁹ Muhammad Anwar, Filsafat Pendidikan (Jakarta: Kencana, 2017), 102.

keatasnya, dan *kedua* yakni tujuan ilmiah yang bersifat duniawi yakni apa yang diungkapkan oleh pendidikan modern dengan tujuan kemanfaatan atau persiapan untuk hidup.²⁰

Tujuan pendidikan Islam merupakan bentuk dari nilai-nilai Islami dalam diri manusia yang dididik serta diusahakan oleh pendidik muslim melalui proses pendidikan yang memiliki tujuan akhir berkepribadian Islam yang beriman, bertakwa, dan berilmu pengetahuan yang sanggup mengembangkan dirinya menjadi hamba Allah yang taat.²¹

Sedangkan At-Toumy As-Syaibany memaparkan tujuan pendidikan Islam sebagai berikut.

- a. Tujuan yang berkaitan dengan individu, mencakup perubahan yang berupa pengetahuan, tingkah laku masyarakat, tingkah laku jasmani dan rohani dan kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki untuk hidup di dunia dan di akhirat.
- b. Tujuan yang berkaitan dengan masyarakat, mencakup tingkah laku masyarakat, tingkah laku individu dalam masyarakat, perubahan kehidupan masyarakat, memperkaya pengalaman masyarakat.
- c. Tujuan profesional yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran sebagai ilmu, sebagai seni, sebagai profesi, dan sebagai kegiatan masyarakat.²²

²⁰ Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 48.

²¹ Akrim, *Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam*, (Yogyakarta: Bildung, 2020), 40.

²² Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam (Menuntun Arah Pendidikan Indonesia)*, (Medan:

Dalam konteks model pembinaan Al-Qur'an merupakan sebuah usaha yang dilakukan untuk senantiasa menumbuhkan kesadaran, untuk memahami hakikat Al-Qur'an baik dari segi membacanya, menghafalnya maupun memahaminya serta mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Karena hal tersebut merupakan salah satu sarana ibadah sebagai Muslim untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt.

Maksud dan tujuan dari model pembinaan Al-Qur'an sendiri bukan hanya sekedar mengetahui model yang digunakan yang umum digunakan saja tetapi juga apa saja yang perlu dipersiapkan ketika akan belajar menggunakan metode tersebut. Selain itu juga adanya indikator kompetensi yang harus dicapai dalam proses pembinaan Al-Qur'an. Dengan adanya pembinaan Al-Qur'an ini diharapkan bukan hanya sekedar bisa membaca tetapi juga mengerti hukum bacaan tajwid, bukan hanya sekedar menjadi *hafidz* tapi juga bagaimana cara menjaga hafalan dengan metode yang baik serta untuk mampu memahami makna Al-Qur'an yang tersirat dan mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Membaca dan Menulis Al-Quran

a. Pengertian Membaca dan Menulis Al-Quran

Membaca dan menulis al-Quran merupakan salah satu kegiatan belajar yang sangat perlu untuk dilakukan. Mengingat al-Quran merupakan pedoman dan petunjuk bagi umat islam agar dapat hidup Bahagia diakhirat kelak. Selanjutnya, gambaran tentang membaca yaitu

suatu kegiatan yang melibatkan fisik dan mental. Melalui membacalah informasi dan pengetahuan yang berguna bagi kehidupan dapat diperoleh. Membaca merupakan sumber pengetahuan.

Membaca pada hakikatnya merupakan suatu aktifitas yang rumit yang melibatkan banyak hal tidak hanya melibatkan aktifitas visual, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Membaca merupakan suatu proses visual yang menerjemahkan simbol tulis (huruf) kedalam kata-kata lisan. Membaca merupakan suatu kegiatan berfikir dengan mencakup pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis dan pemahaman kreatif.²³

Menurut Nurhadi Tujuan dari kegiatan membaca untuk: (1) Membaca untuk mendapat informasi actual, (2) Membaca untuk memperoleh keterangan tentang suatu yang khusus dan bersifat problematic bagi pembaca, (3) Membaca untuk memberi penilaian terhadap karya tulis, (4) Membaca untuk memperoleh kenikmatan emosi, (5) Membaca bertujuan untuk mengisi waktu luang.²⁴

Dalam bahasa Arab kata membaca berasal dari kata Iqra. Kata Iqra pada mulanya berarti Menghimpun kemudian diterjemahkan menjadi Bacalah namun tidak mengharuskan adanya suatu teks tertulis yang harus dibaca, tidak pula harus diucapkan sehingga terdengar oleh orang lain. Dalam beberapa kamus-kamus bahasa, kata iqra dapat pula berarti menyampaikan, menelaah, membaca, mendalami, meneliti,

²³ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Askara, 2009), h. 2.

²⁴ Nurhadi, *Membaca Cepat dan Efektif*, (Bandung: Angkasa, 2008), h.7.

mengetahui ciri dan sebagainya yang mengarah pada akar kata tersebut yaitu menghimpun.²⁵

Al-Quran menurut bahasa dapat diartikan sebagai Bacaan atau Kumpulan. Al-Quran bukan sekedar bahan bacaan akan tetapi juga sebagai suatu bahan kajian dan penelitian. Hasbi Ash Shiddiqi mengartikan al-Quran sebagai suatu bacaan atau yang dibaca.

Menurut Bustami A. Ghani al-Quran adalah sebuah kitab suci yang diwahyukan oleh Allah Swt. Kepada nabi Muhammad Saw. Melalui perantara malaikat Jibril sebagai suatu petunjuk dan pedoman bagi manusia untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.²⁶ Serupa dengan hal tersebut Ahmad Syarifuddin juga berpendapat bahwa al-Quran adalah kalam Allah Swt. Yang diturunkan (wahyukan) kepada nabi Muhammad Saw. Melalui perantara malaikat Jibril, yang merupakan mukjizat, yang diriwayatkan secara mutawatir, yang diriwayatkan secara mutawatir, yang ditulis di mushaf, dan membacanya adalah ibadah.²⁷ Selanjutnya, kementerian Agama Republik Indonesia memberi pengertian bahwa al-Quran adalah kalam Allah Swt. Yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw. Dan tulis pada mushaf serta diriwayatkan dengan mutawatir serta membacanya termasuk ibadah.

²⁵ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran: Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 2007), h.167.

²⁶ Chatibul Umam, *Beberapa Aspek Ilmiah Tentang Al-Quran*, (Jakarta: Litera Antara Nusa, 2002), h.1.

²⁷ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Quran*, (Jakarta: Gema Insan, 2004), h.16.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa membaca al-Quran yang merupakan kitab pedoman umat islam dalam bentuk kata-kata secara lisan baik dan benar. Sedangkan menulis al-Quran adalah kegiatan menyalin huruf-huruf al-Quran sesuai dengan kaidah penulisan al-Quran yang benar sehingga dapat disusun menjadi sebuah kitab.

b. Tujuan Baca Tulis Al-Quran

Muhammad Iskak dkk menulis bahwa tujuan program baca tulis Quran adalah menyiapkan peserta didiknya agar menjadi generasi muslim yang Qurani, yaitu generasi yang mencintai Al-Quran menjadikan Al-Quran sebagai bacaan dan sekaligus pandangan hidupnya sehari-hari.²⁸

- 1) Target jangka pendek (1-2 tahun), yaitu peserta didik mampu membaca Al-Quran dengan benar sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid, peserta didik mampu melakukan shalat dengan baik dan hafal beberapa pasurat pendek, ayat-ayat pilihan dan doa sehari-hari.
- 2) Target jangka Panjang (3-4 tahun), yaitu peserta didik mampu mengkhatamkan Al-Quran 30 juz dan mampu menjadikan dirinya sebagai teladan bagi teman segenerasi.

Jadi tujuan dilaksanakan program Baca Tulis al-Quran (BTQ) adalah:

²⁸ Muhammad. Ishak, Syahfaruddin., and Masganti Sit, *Pelaksanaan Program Tilawah Al-Quran Dalam Meningkatkan Kemampuan membaca Al-Quran Siswa di Mas Al Masum Stabat*, *Jurnal Edu Religia* 1, no. 4 (2017): 602-18,

- 1) Untuk membantu peserta didik yang kurang mampu dalam membaca Al-Quran dan meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Quran membaca Al-Quran dengan benar sesuai makhorijul huruf dan kaidah-kaidah ilmu tajwid serta dapat menulis huruf Al-Quran dengan benar dan rapi.
- 2) Untuk meningkatkan lulusan yang berkualitas, berakhlak karimah dan membuat anak terdorong untuk selalu membaca Al-Quran.

c. Kemampuan Baca Al-Quran

Pengertian kemampuan dan membaca, banyak para ahli memberikan definisi yang berbeda-beda, sehingga akan lebih jelas nilai kemampuan membaca jika dijelaskan masing-masing pengertiannya terlebih dahulu. Secara etimologi kemampuan diartikan sebagai kesanggupan, kecakapan dan kekuatan. Sedangkan secara istilah kemampuan adalah sesuatu yang benar-benar dapat dilakukan oleh seseorang, artinya pada tatanan realistis hal itu dapat dilakukan karena latihan-latihan dan usaha-usaha juga belajar. Sumadi Suryabrata mengutip dari wooworth dan Marquis mendefinisikan *ablility* (kemampuan) pada tiga arti, yaitu:

- 1) *Actievement*, yang merupakan potensial kemampuan, yang dapat diukur langsung dengan alat atau test tertentu.
- 2) *Capacity*, yang merupakan potensial kemamuan, yang dapat diukur secara tidak langsung dengan melalui pengukuran terhadap kecakapan individu, dimana kecakapan ini berkembang dengan

perpaduan antara dasar dengan training yang intensif dan pengalaman.

- 3) *Aptitude*, yaitu kualitas yang hanya dapat diungkapkan atau diukur dengan tes khusus yang sengaja dibuat untuk itu.

Dari penghayatan tersebut diatas dapat diambil pengertian bahwa kemampuan adalah potensi yang dimiliki daya kecakapan untuk melaksanakan suatu perbuatan, baik fisik maupun mental dan dalam prosesnya diperlukan Latihan yang intensif disamping dasar dan pengalaman yang ada. Menurut Rahayu S. Hidayat dalam bukunya “Pengetesan Kemampuan Membaca Secara Komunikatif”. Membaca adalah melihat dan memahami tulisan dengan melisankan atau hanya dalam hati. Definisi tersebut menyangkut tiga unsur dalam kegiatan membaca, yaitu pembaca (yang melihat, memahami dan melisankan dalam hati), bacaan (yang dilihat) dan pemahaman (oleh pembaca). Dengan demikian membaca dipandang sebagai sarana memenuhi kebutuhan dan sarana untuk mencapai tujuan lewat bahan bacaan atau dapat dikatakan membaca suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan untuk memperoleh kesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata atau bahasa tulis. Sehingga membaca bukan sekedar mengenal dan mengeja kata-kata, tetapi jauh lebih dalam lagi yaitu dapat memahami gagasan yang dapat disampaikan katakata yang tampak itu dengan kemampaun melihat hurufhuruf dengan jelas, mampu menggerakkan mata secara lincah, mengingat simbol-simbol

bahasa yang tepat dan memiliki penalaran yang cukup untuk memahami bacaan.

Kemampuan-kemampuan untuk memahami dan menghayati Al-Quran dibutuhkan suatu kemampuan baik tulis maupun baca kaitannya dengan masalah kemampuan. Klasifikasi kemampuan menjadi 3 macam yaitu:

1) Kemampuan kognitif (*Cognitive Domain*)

Kognitif menurut Daryanto adalah mengetahui kemampuan mengingat apa yang sudah dipelajari. Memahami kemampuan menangkap makna dari yang dipelajari. Menerapkan kemampuan untuk menggunakan hal yang sudah dipelajari itu kedalam situasi baru yang konkrit. Menganalisis kemampuan merinci hal yang dipelajari kedalam unsur-unsurnya agar struktur organisasinya dapat dimengerti. Mensintesis, untuk mengumpulkan bagian-bagian untuk membentuk suatu kesatuan yang baru. Mengevaluasi kemampuan untuk menentukan nilai sesuatu yang dipelajari untuk suatu tujuan tertentu.

2) Kemampuan Efektif (*Affective domain*)

Kemampuan efektif menurut dariyanto adalah sebagai berikut: menerima (*receiving*), kesediaan untuk memperhatikan, menanggapi (*responding*), aktif berpartisipasi menghargai (*valving*), penghargaan kepada benda gejala perbuatan tertentu membentuk (*organization*), memadukan nilai-nilai yang berbeda

menyelesaikan pertentangan dan membentuk system nilai yang bersifat konsisten dan internal.

3) Kemampuan Psikomotorik

Kemampuan Psikomotorik adalah kemampuan yang menyangkut kegiatan otot dan kegiatan-kegiatan fisik, yaitu kemampuan yang menyangkut penguasaan tubuh dan gerak. Berdasarkan penjelasan di atas bahwa kemampuan-kemampuan tersebut di atas sifatnya harus bertahap, artinya kemampuan yang pertama harus dikuasai terlebih dahulu sebelum menguasai kemampuan yang kedua, dan seterusnya.

d. Metode Baca Al-Quran

Setiap usaha dalam bidang pendidikan dan pengajaran termasuk pendidikan dan pengajaran baca Al-Quran memerlukan metode sebagai salah satu faktor yang mendukung lancarnya proses pendidikan dan pengajaran dalam rangka mencapai tujuan. dalam menyampaikan suatu bahan keterbatasan ini tentunya karena dipengaruhi oleh kemampuan guru, keadaan anak, fasilitas yang tersedia serta materi yang disajikan. Jadi, Adapun metode pembinaan kemampuan dalam membaca Al-Quran adalah sebagai berikut:

1) Metode memberi contoh (Tauladan)

Metode memberi contoh (Tauladan) adalah suatu metode pendidikan dan pengajaran dalam bentuk pemberian contoh dari guru terhadap anak agar anak mencontoh apa yang telah dikerjakan

guru sebagai pendidik. Metode ini disebut juga metode *uswatun hasanah* atau suri tauladan yang baik. Karena Metode ini sangat baik bagi anak-anak yang mempunyai sifat suka meniru. Dengan pemberian contoh yang dilakukan guru, maka anak-anak tersebut diharapkan akan meniru tentang apa yang dikerjakan guru.

2) Metode menghafal

Metode menghafal digunakan dalam mengerjakan materi yang bersifat hafalan. Misalnya bacaan surat-surat pendek dan sebagainya. Metode menghafal ini erat hubungannya dengan metode yang pertama, karena untuk dapat menghafal dengan baik terlebih dahulu anak melihat contoh-contoh yang benar. Metode menghafal adalah cara mengajar anak yang dilakukan guru dengan menyuruh anak supaya menghafal sesuatu bahan agar menjadi milik anak. Metode ini baik untuk anak pada periode sekolah rendah, karena anak masih kuat ingatannya. Untuk menghindari anak tidak mengerti apa yang dihafalkannya, guru dapat menanamkan maksud dan arti dari hafalan yang diberikan kepada anak. Metode menghafal ini sangat tepat bagi anak kecil, karena disamping mempunyai ingatan yang kuat, hafalan yang diperoleh waktu kecil dapat berkesan sampai dewasa dan tidak mudah hilang. Inilah keuntungan metode menghafal.

3) Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan adalah suatu cara yang ditempuh guru untuk mendidik anak dengan cara melaksanakan kebiasaan-kebiasaan yang baik bagi anak. Pembiasaan dimaksudkan agar anak selalu membiasakan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dari sekolah. Metode ini diterapkan oleh sekolah dalam membiasakan anak untuk belajar mengaji sejak masih kecil. Dalam metode ini anak dilatih sejak kecil agar menjadi kebiasaan sehari-hari. Kebiasaan ini disesuaikan dengan keadaan anak dan tingkat perkembangannya. Disini Al-Ghazali mengemukakan apabila anak itu dibiasakan untuk mengamalkan apa-apa yang baik, diberi Pendidikan kearah itu pastilah ia akan tumbuh diatas kebaikan tadi, akibat itu pastilah akan selamat sentosa didunia dan akhirat. Al-Ghazali mengemukakan metode mendidik anak dengan memberi contoh, latihan dan pembiasaan (drill) kemudian nasehat dan anjuran sebagai alat pendidikan dalam rangka membina kepribadian anak sesuai dengan ajaran agama Islam, akan memberikan dimensi-dimensi jasmaniah dari kepribadian anak dimasa mendatang. Dengan adanya latihan keterampilan (driil) maka bahan pelajaran atau konsep yang diberikan dalam suasana yang sungguh-sungguh akan lebih kokoh tertanam dalam daya ingat siswa, karena seluruh pikiran, perasaan, kemauan dikonsentrasikan pada pelajaran yang dilatihkan. Anak didik juga akan dapat mempergunakan daya

pikirnya dengan bertambah baik, karena dengan pengajaran yang baik maka anak didik akan menjadi lebih teratur, teliti dan mendorong daya ingatnya. Serta adanya pengawasan, bimbingan dan koreksi yang segera dan langsung dari guru, memungkinkan siswa untuk melakukan perbaikan kesalahan saat itu juga. Hal ini dapat menghemat waktu belajar di samping itu juga siswa langsung mengetahui prestasinya.

4) Metode Perintah

Metode perintah adalah suatu metode dimana guru dalam keluarga untuk mendidik putra-putrinya dengan cara memerintah sesuatu kepada anak. Keunggulan metode ini antara lain dapat memberikan pegangan yang kuat tentang sesuatu yang harus dikerjakan dan harus ditinggalkan dan berguna untuk mengaktifkan anak.

5) Metode Tanggung Jawab

Metode tanggung jawab adalah suatu cara mendidik dan mengajar agama yang dilakukan guru terhadap anaknya dimana guru melakukan tanya jawab terhadap anaknya.²⁹

4. Tahsinul Qur'an

a. Pengertian pembinaan *Tahsin Al-Qur'an*

Kata *Tahsin* berasal dari kata hasana, yahsunu, husnan yang berarti baik, bagus. Kemudian jika dilihat dari pengertian kata tahsin

²⁹ Abdurrahman An Nahlawi, Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam Dalam Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat (Bandung: CV. Diponegoro, 1980), h. 167-168.

itu sendiri berarti menjadi baik. Jadi, tahsin ialah menjadi bacaan Al-Quran menjadi lebih baik sesuai dengan kaidah-kaidah hukum ilmu tajwid dan juga memperindah di dalam lantunan bacaan.³⁰

Menurut Gagne & Briggs, 1979 pembelajaran adalah “*a set of events which affect learners in such a way that learning is facilitated*”. Menurutnya pembelajaran adalah suatu rangkaian kegiatan yang memberikan pengaruh pada peserta didik atau pelajar sehingga ada perubahan perilaku yang disebut hasil belajar terfasilitasi. Menurut Rosdiana (2013) pembelajaran adalah proses interaksi lingkungan belajar meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembinaan tahsin adalah suatu interaksi yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam suatu lingkungan belajar untuk mempelajari Al-Quran dengan tujuan untuk mendapatkan pengetahuan, penguasaan, dan keterampilan dalam membaca Al-Quran sehingga siswa mampu membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid.

b. Pelaksanaan Tahsinul Qiro'ah

Untuk memperoleh data tentang pelaksanaan Tahsinul Qiro'ah Di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember. peneliti menggunakan pendekatan di antaranya adalah metode observasi, wawancara (interview), dan juga metode studi dokumentasi. Berikut ini beberapa

³⁰ Muhammad Bustomi, *Pembinaan Program Tahsin Al-Quran Dalam Meningkatkan Potensi Menghafal Al-Quran Anak-Anak di Majelis Talim Nurul Fadhilah*, *Jurnal Program Studi manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Djuanda*, (2021), 169-174.

bentuk pelaksanaan Tahsinul Qiro'ah Di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember.

- a) tujuan Tahsinul Qiro'ah Melalui observasi (pengamatan) yang dilakukan oleh peneliti memperoleh informasi bahwa pembelajaran Tahsinul Qiro'ah yaitu suatu proses yang bertujuan untuk memperdalam Ilmu baca Al-Qur'an yang berhubungan dengan tajwid, sifat huruf, makhorijul huruf, ilmu tentang hal-hal yang langka (Ghorib) pada Al-Qur'an dan juga pembelajaran lagu untuk melantunkan bacaan AlQur'an. Hal tersebut sesuai dengan makna yang tercantum di dalam kamus bahasa Arab Annur yang mana kata tahsin itu sendiri berasal dari kata hasana,yahsunu, husnan() $\text{حسن} - \text{يحسن}$ yang berarti baik, bagus.³¹

Tahsinul Qiro'ah dilaksanakan setiap hari sebelum memulai jam pertama di hari selasa, rabu, kamis. Untuk para siswa-siswi Tahsin tersebut dibimbing oleh ustadz dan ustadzah yang mengajar tentang ilmu tajwid, sifat huruf, makharijul huruf, ghorib, dan dan seni lagu bacaan Al-Qur'an. Dengan cara ustadz membacakan ayat-ayat Al-Qur'an. Dengan cara ustadz membacakan ayat-ayat Al-Qur'an

c. Metode Pembelajaran Tahsin

1) Pengertian Metode Pembelajaran Tahsin

Metode berasal dari bahasa Yunani yakni *metodos* yang artinya adalah jalan. Secara bahasa, metode adalah seperangkat

³¹ Kamus An-Nur, (Surabaya : Halim Jaya), Hlm. 43

cara yang teratur dan terencana dengan baik untuk mencapai maksud yang diinginkan. Metode adalah jalan dan teknik yang digunakan oleh guru dalam suatu proses pembelajaran supaya peserta didik bisa menguasai suatu kompetensi/keterampilan tertentu sehingga bisa mencapai tujuan pembelajaran.

Maka bisa disimpulkan bahwa metode pembelajaran tahsin adalah cara atau strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pembelajaran secara langsung supaya peserta didik bisa membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai kaidah hukum tajwid sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai.

2) Macam-macam Metode Pembelajaran Tahsin

Dalam pembelajaran, metode memiliki peran yang penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Ada banyak macam metode dalam belajar membaca Al-Quran antara lain sebagai berikut:

a) Metode Talaqqi

Talaqqi adalah belajar secara berhadapan dengan guru satu persatu dan juga sering disebut muasyafah yang berarti mulut ke mulut (belajar membaca Al-Quran dengan memperhatikan gerak bibir guru untuk mendapatkan pengucapan makhraj yang benar). Langkah-langkah metode talaqqi adalah sebagai berikut:

- 1) Guru mencontohkan bacaan Al-Quran.
- 2) Murid mendengarkan dengan cermat kemudian menirukan sama persis seperti yang dibacakan guru.

- 3) Murid membacakan Al-Quran di depan guru
- 4) Guru memperhatikan bacaan dan meluruskan nya sehingga bacaan yang dihasilkan benar dan tepat.

Metode talaqqi memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya adalah sebagai berikut:

- a. Sangat cocok diterapkan pada murid yang baru belajar serta memiliki kelebihan bahwa murid yang baru belajar akan semakin memahami kaidah ilmu tajwid saat membaca dan menghafal Al-Quran.
- b. Penerapannya sangat mudah sehingga murid cepat mengerti dan memahami apa yang diajarkan. (Acim, 2022:78)
- c. Murid bisa melihat langsung gerak bibir guru dalam mengucapkan makharijul huruf nya.

Disamping memiliki kelebihan, metode talaqqi juga memiliki kekurangan sebagai berikut:

- 1) Tidak bisa digunakan secara klasikal pada kelas yang jumlah murid nya banyak karena kurang efektif dan efisien.
- 2) Membuat murid cepat bosan karena metode ini menuntut kesabaran, kerajinan, ketaatan, dan disiplin.

b) Metode Talqin

Metode jibril/talqin berawal dari perintah Allah SWT. kepada Nabi Muhammad SAW untuk mengikuti bacaan Al-Quran yang telah dibacakan oleh Malaikat Jibril sebagai penympi wahyu. Konsep metode ini adalah talqin dan taqlid

yakni membaca dan menirukan. Dengan demikian metode talqin ini bersifat teacher-centris yang mana guru sebagai sumber belajar dan pusat informasi dalam proses pembelajaran Al-Quran. Langkah penerapan metode talqin Menurut K.H M Basori Alwi dikutip dari Taufiqurrahman (2005) adalah sebagai berikut:

- 1) Mula-mula guru membaca satu ayat waqaf.
- 2) Kemudian ditirukan oleh seluruh orang yang mengaji.

Guru membacakan satu-dua kali lagi kemudian ditirukan oleh semua orang yang ikut mengaji.

- 3) Kemudian guru membacakan ayat berikutnya dan ditirukan kembali dan begitu seterusnya diulang-ulang membaca sampai para murid bisa menirukan bacaan guru dengan tepat dan benar. Dalam metode talqin ada dua tahapan yaitu sebagai berikut ini:

- a) Tahap tahqiq yaitu pembelajaran membaca Al-Quran dengan cara pelan-pelan dan dasar yang dimulai dengan pengenalan huruf dan suara, kata, hingga kalimat. Pada tahap tahqiq ini memfokuskan pengucapan huruf secara tepat dan benar sesuai makhraj dan sifat-sifat huruf.
- b) Tahap tartil yaitu pembelajaran membaca Al-Quran dengan irama sedang sampai cepat. Pada tahap ini dimulai dengan pengenalan ayat dan dibacakan oleh guru kemudian ditirukan oleh santri secara berulang-

ulang. Dalam tahap ini juga diperkenalkan praktek hukumhukum ilmu tajwid seperti mad, waqaf, ibtida, hukum nun mati dan tanwin, hukum mim mati dan lain sebagainya.

Metode Talqin memiliki kelebihan yaitu sebagai berikut:

- 1) Mempermudah siswa yang belum menguasai ilmu tajwid membaca dan menghafal ayat Al-Quran.
- 2) Penerapannya sangat mudah, bisa untuk semua kalangan
- 3) Bersifat rasional.

Disamping memiliki kelebihan, metode talqin juga memiliki kekurangan sebagai berikut:

- 1) Terletak pada faktor murid yang terletak pada penguasaan ilmu tajwid yang masih kurang seperti panjang pendek, pengucapan makhraj, yang berbedabeda.
- 2) Membuat murid mudah bosan karena kegiatannya monoton karena hanya melakukan pengulangan saja.

c) Metode Al-Baghdadi

Metode ini dikenal dengan sebutan metode Alif, ba, ta. Metode ini adalah metode yang paling lama muncul yakni pada tahun 1980. metode pertama yang berkembang di Indonesia. Buku metode Baghdadi ini hanya terdiri dari satu jilid dan biasa disebut dengan Al-Quran kecil. Cara pembelajaran dengan metode ini adalah dengan dimulai dari mengajarkan huruf hijaiyah mulai Alif

sampai Ya. Kemudian santri boleh melanjutkan ke tingkat lebih tinggi yaitu pembelajaran Al-Quran besar.

Kelebihan metode ini adalah santri akan mudah dalam belajar karena sebelumnya sudah hafal huruf-huruf hijaiyah dan santri yang lancar akan cepat melanjutkan pada materi selanjutnya karena tidak harus menunggu teman yang lain nya.

Metode ini juga memiliki kekurangan yakni perlu waktu yang cukup lama karena harus menghafal huruf hijaiyah dulu dan harus dieja dan juga santri kurang aktif karena harus mengikuti ustadz dalam membaca.

d) Metode Iqro

Metode iqro dirancang dalam bentuk pengajaran dimulai dari jilid 1-6. Metode iqro adalah metode yang meekankan langsung pada latihan membaca dengan bacaan langsung dan tidak dieja. Penerapan metode iqro danalah sebagai berikut:

- 1) Guru harus mengetahui kondisi awal siswa untuk menentukan jilid.
- 2) Guru menyimak satu persatu siswa yang membaca dan mencatat pada kartu iqro.
- 3) Guru menunjukkan pokok-pokok pelajaran saja, tidak mengenalkan istilah.
- 4) Menggunakan tutor sebaya untuk membimbing temantemannya.

- 5) Untuk siswa yang cerdas, tidak perlu membaca setiap halaman secara penuh.
- 6) Perlu diperbanyak latihan secara berulang-ulang untuk memantapkan pelafalan huruf.

Metode iqro memiliki kelebihan yaitu sebagai berikut:

- 1) Siswa bisa membaca Al-Quran dengan cepat.
- 2) Sistematis dan mudah diikuti, pembelajaran dilakukan dari yang mudah ke sulit.
- 3) Menggunakan sistem asistensi, yaitu santri yang lebih tinggi tingkatannya membimbing santri yang berada dibawahnya. Tapi kelulusan tetap ditentukan oleh guru.
- 4) Sifatnya privat individual yaitu siswa menghadap guru untuk mendapatkan bimbingan secara individu.
- 5) Fleksibel untuk semua umur dan buku iqro mudah didapatkan.

Disamping memiliki kelebihan, metode ini juga memiliki kekurangan yaitu sebagai berikut:

- 1) Kurangnya pengetahuan akan hukum bacaan dalam ilmu tajwid karena tidak diperkenalkan dari awal.
- 2) Tidak dianjurkan memakai irama murottal. Metode Qiroati

Metode qiroati adalah metode pembelajaran AlQuran yang langsung memasukan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Dalam praktek pengajaran materi qiroati ini di beda-bedakan menjadi 3 yaitu khusus anak-anak pra sekolah TK (usia 4-6 tahun), untuk remaja dan untuk dewasa.

Dalam pengajarannya guru tidak perlu memberikan tuntunan dalam membaca, tetapi langsung dengan bacaan pendek. Prinsip pembelajaran qiroati adalah:

- 1) Ti-Wa-Gas (Teliti, Waspada, dan Tegas).
- 2) Teliti dalam memberikan dan membacakan contoh.
- 3) Waspada dalam menyimak santri.
- 4) Tegas, tidak boleh ragu-ragu, segan atau berhati-hati. Guru harus bisa mengkoordinasi antara mata, telinga, lisan, dan hati.
- 5) Menggunakan sistem cara belajar santri aktif (CBSA) atau lancar, cepat, benar, dan tepat (LCBT). (Bahrani, 2022:50-51)

Metode ini memiliki kelebihan dan kekurangan, kelebihannya adalah sebagai berikut:

- 1) Murid lebih mudah memahami ilmu tajwid
- 2) Metode qiroati disusun secara praktis dan sistematis.
- 3) Memiliki prinsip guru dan murid
- 4) Ada pembelajaran ghorib sehingga siswa bisa membaca Al-Quran dengan sesuai hukum bacaan nya.
- 5) Guru qiroati tidak asal-asalan, untuk bisa mengajar dengan metode qiroati harus lulus tashih terlebih dahulu.

Sedangkan kekurangan metode ini adalah bagi murid yang tidak lancar dalam membaca akan lama lulusnya, karena dalam pembelajaran qiroati tingkat kelulusan tidak diukur dari aspek usia dan waktu, tetapi di tentukan oleh kemampuan masing-masing murid.

e) Metode Tilawati

Metode tilawati adalah metode pembelajaran membaca Al-Quran dengan menggunakan pendekatan yang seimbang antara pembiasaan melalui klasikal dan ketepatan serta kebenaran membaca melalui individual dengan teknik baca simak. Adapun pelaksanaan metode tilawati sebagai berikut:

- 1) Guru membaca murid mendengarkan.
- 2) Guru membaca, murid menirukan
- 3) Guru dan murid membaca bersama-sama.

Metode ini memiliki kelebihan dan kekurangan, kelebihannya adalah sebagai berikut:

- 1) Menggunakan sistem klasikal individual yang dapat mendukung kelancaran membaca siswa, karena selain membaca sendiri, mereka juga bisa menyimak bacaan temannya.
- 2) Dengan penggunaan teknik baca simak, pembagian waktu tiap siswa menjadi adil.
- 3) Terdapat alat penunjang pembelajaran, yaitu buku tilawati dan tajwid.

Metode ini juga memiliki kekurangan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Harus mengikuti pelatihan dahulu bagi guru yang hendak menggunakan metode ini.
- 2) Dengan pendekatan lagu yang digunakan pada metode ini, dikhawatirkan tidak terjaga dengan intensif.

- 3) Dengan teknik baca simak, siswa yang merasa sudah bisa membaca Al-Quran bisanya tidak antusias untuk menyimak.
- 4) Mmembutuhkan waktu yang lama untuk mampu membaca Al-Quran.

f) Metode Ummi

Metode ini mengenalkan membaca Al-Quran dengan tartil. Metode ini memiliki buku tajwid dan gharib yang terpisah dari buku jilid nya. Dalam pembelajarannya, metode ini mengadopsi seorang ibu dalam mendidik anaknya yang mana pendekatan ini memiliki 3 unsur yaitu Direct Method (langsung tidak banyak penjelasan), diulang-ulang, dan kasih sayang yang tulus. Pembelajaran dengan metode Ummi ini dibagi menjadi 4 yaitu sebagai berikut:

1) Individual

Metode individual ini diterapkan dengan murid diajarkan satu persatu dan murid yang lain diberi tugas untuk belajar sendiri.

2) Klasikal Individual

Diterapkan dengan cara membaca bersama-sama dengan panduan guru dan setelah itu dilanjutkan dengan individual.

3) Klasikal Baca Simak

Metode pembelajaran Al-Quran yang dilakukan dengan cara membaca bersama-sama halaman yang ditentukan guru

kemudian dilanjutkan dengan pola baca simak yaitu satu anak membaca dan yang lain nya menyimak walaupun halaman baca anak berbeda dengan halaman baca anak yg lain.

4) Klasikal Baca Simak Murni

Dilakukan dengan klasikal baca simak, perbedaannya adalah klasikal baca simak murni ini jilid dan halaman anak dalam satu kelompok sama.³²

5. Tahfidul Quran (Menghafal)

a. Pengertian *Tahfidz* Al-Quran

Tahfidz yaitu berarti menghafal. Menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab *hafidza-yahfadzuhifdzan*, yaitu lawan dari lupa, selalu ingan dan sediki lupa.³³ Sedangkan menurut Abdul Aziz Abdul Rauf definisi menghafal adalah proses mengulan sesuatu baik dengan membaca atau mendengar. Pekerjaan apapun jika sering diulang pasti akan menjadi hafal.³⁴ Seseorang yang telah menghafal Al-quran diluar kepala bisa disebut dengan juma dan huffazhul Quran. Pengumpulan Al-quran dengan cara menghafal (Hifzhuhu) ini dilakukan pada masa awal penyiaran agama islam, karena Al-Quran pada waktu itu diturunkan melalui metode pendengaran. Oleh sebab itu hafidz (penghafal) Quran merupakan contoh paling baik, sebab pada

³² Jaiz Ihsan Maulana, *Upaya Guru Tahsin Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Melalui Pembelajaran Tahsin Di SMPI-PK (Program Khusus) Muhammad Delagu Klaten Tahun Pembelajaran 2022/2023*, Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, (Surakarta: 2023), h. 31-43.

³³ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990),h. 105

³⁴ Abdul Aziz Abdul Rauf, *kita Sukses Menjadi Hafidz Quran Daiya*, (Bandung:PT Syamil Cipta Media, 2004, h.49

perkembangannya hafalan merupakan cara turun temurun dari Rasulullah itu sendiri.

Jadi dengan demikian, hafalan adalah salah satu cara terbaik. Pembinaan tahfidz bertujuan untuk mendapatkan para peserta dalam situasi nyata agar mendapatkan pengetahuan dan memperoleh pengalaman langsung dalam yang diperoleh dalam pembinaan. Pembinaan ini membantu para peserta untuk menghadapi situasi hidup dimasyarakat. Hal ini dapat memberikan pandangan dan gagasan yang baru dan segar. Maka tekanan pembinaan lapangan adalah mendapatkan pengalaman praktis dan masukan, khusus yang berhubungan dengan masalah masalah yang ditemukan dilapangan. Pembinaan ini membantu para santri/santriawan untuk menghafal Al-Quran dan menjadikannya sebagai bagian dari hidup mereka, ketika mereka berhadapan dengan Masyarakat dan disuruh menjadi Imam dalam masjid atau yang lainnya, maka dengan penguasaan Al-Quran yang telah dihafal dan dimilikinya akan sangat membantu dalam kesehariannya.

Barang siapa yang ingin menghafal sesuatu, maka harus banyak mengulang-mengulang, selalu melihat Kembali apa yang dibaca, direnungi, dan dipahami dan diperhatikan dengan sungguh-sungguh pada setiap kalimat yang ada, agar benar-benar tertanam kuat di dalam hati dan otak. Karena mengulang-ulang suatu hafalan bagaikan pena

yang jelas dan tajam, sedangkan mengulang yang sedikit bagaikan pena yang buram, tidak jelas.³⁵

Jadi, dapat disimpulkan bahwa model pembinaan adalah sebuah gambaran yang digunakan sebagai cara untuk melakukan sesuatu. Kegiatan penguatan baca al-Qur'an adalah sebuah kegiatan yang ditunjukkan mempelajari tentang bagaimana cara membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah yang baik dan benar.

b. Keutamaan menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Quran merupakan suatu perbuatan yang sangat terpuji dan mulia. Orang-orang yang mempelajari, membaca dan menghafal Al-Qur'an merupakan orang-orang pilihan Allah yang memang dipilih oleh Allah untuk menerima warisan kitab suci Al-Quran. Allah SWT berfirman:

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِّنَفْسِهِ ۗ
وَمِنْهُمْ مُّقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ ۖ بإِذْنِ اللَّهِ ۗ ذَٰلِكَ هُوَ الْفَضْلُ

الْكَبِيرُ ﴿٣٢﴾

Artinya: "Kemudian kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hambahamba Kami, lalu di antara mereka ada yang Menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan diantara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. yang demikian itu adalah karunia yang Amat besar." (QS. Fathir [35]: 32)

Adapun beberapa keutamaan menghafal Al-Qur'an Adalah

Sebagai berikut:

³⁵ Zamani dan Maksum, *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an*, 2010. digilib.uinckhas.ac.id digilib.uinckhas.ac.id digilib.uinckhas.ac.id digilib.uinckhas.ac.id

- 1) Orang yang hafal Al-Qur'an akan mendapatkan derajat yang tinggi.³⁶ Sebagaimana Rasulullah SAW. bersabda:

يُقَالُ لِصَاحِبِ الْقُرْآنِ اقْرَأْ وَارْتَقِ وَرَتِّلْ كَمَا كُنْتَ تُرْتِّلُ فِي الدُّنْيَا فَإِنَّ
مَنْزِلَتَكَ عِنْدَ آخِرِ آيَةٍ تَقْرَأُ بِ

Artinya: Akan dikatakan kepada pembaca Al-Quran “Bacalah dan naiklah (ke derajat yang tinggi), serta tartilkanlah sebagaimana kamu mentartilkannya ketika di dunia, karena kedudukanmu pada akhir ayat yang kamu baca.” (Hasan shahih, Hadits Riwayat Tirmidzi)

- 2) Orang yang hafal Al-Qur'an akan bersama para malaikat.
Rasulullah SAW. bersabda:

الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ وَالَّذِي يَتْلُو الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ
وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ

Artinya: Orang yang lancar membaca Al-Quran akan bersama malaikat utusan yang mulia lagi berbakti, sedangkan orang yang membaca Al-Quran dengan tersendat-sendat lagi berat, maka ia akan mendapatkan dua pahala.” (Hadits Riwayat Muslim)

- 3) Hadits keutamaan menghafal alquran atau mahir membaca Al-Quran. Rasulullah Shalallahu Alaihi Wasallam bersabda:

الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ وَالَّذِي يَتْلُو الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ
وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ

Artinya: Orang yang lancar membaca Al-Quran akan bersama malaikat utusan yang mulia lagi berbakti, sedangkan orang yang membaca Al-Quran dengan tersendat-sendat lagi berat, maka ia akan mendapatkan dua pahala.” (Hadits Riwayat Muslim)

³⁶ Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Menuntut Ilmu Jalan Menuju*

c. Tujuan Pembinaan *Tahfidz* Al-Qur'an

Sebagaimana proses pembelajaran yang berlangsung, pembinaan *tahfidz* Al-Qur'an juga demikian yakni memiliki goals atau tujuan yang menjadi harapan akhir proses pembinaan. Tujuan pembinaan Al-Qur'an diantaranya sebagai berikut:

- a) Membimbing menceraikan eksistensi kebenaran dan moral manusia dengan keistimewaan *hafidz* Al-Qur'an.³⁷ Agar senantiasa terciptanya generasi Qur'an terus menerus.
- b) Memotivasi mereka untuk mewujudkan keinginan yang kuat menjadi *hafidz* Al-Qur'an
- c) Menerapkan teori dan penelitian ilmiah untuk program menghafal Al-Qur'an.
- d) Menghapus Persepsi umum bahwa ilmu psikoterapi ialah ilmu kedokteran yang hanya untuk mengobati orang-orang gila aja.

d. Proses Pembinaan *Tahfidzul* AL-Qur'an

1) Perencanaan Perencanaan Pembinaan *Tahfidz* Al-Qur'an

Berasal dari kata rencana yang berarti pengambilan keputusan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Perencanaan merupakan hasil pengambilan keputusan dari pemikiran yang mendalam mengenai prediksi hal-hal yang akan terjadi pada saat

³⁷ Muhdar, "Sistem Pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'an Dengan Metode Al-Qosimi di Sekolah Dasar Islam Al-Mujahidin Cilacap", (Tesis, IAIN Purwokerto, 2018), 22; digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

pelaksanaan suatu kegiatan dengan mencari alternatif penyelesaian masalah yang efektif dan efisien.³⁸

Cunningham mengemukakan sebagaimana dikutip oleh Setiadi Cahyono Putro dan Ahmad Mursyidun Nidham dalam bukunya yang berjudul *Perencanaan Pembelajaran* bahwa perencanaan adalah menyeleksi dan menghubungkan pengetahuan, fakta, imajinasi, dan asumsi untuk masa yang akan datang dengan tujuan untuk memvisualisasikan dan memformulasi hasil yang diinginkan, urutan kegiatan yang diperlukan dan perilaku dalam batas-batas yang dapat diterima yang akan digunakan dalam penyelesaian.³⁹

Dengan demikian perencanaan pembinaan *tahfidz* Al- Qur'an merupakan sebuah cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan pembinaan *tahfidz* Al-Qur'an berjalan dengan baik disertai berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga tercapai perubahan, peningkatan dan pengembangan skill yang belum pernah dimiliki oleh seseorang. Hal tersebut terkait bagaimana penilaian apakah pembinaan berjalan efektif, materi pembinaan, alokasi waktu serta metode pembinaan yang akan digunakan dalam kegiatan pembinaan *tahfidz* Al-Qur'an.

³⁸ Mukni'ah, *Perencanaan Pembelajaran Sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013 (K13)*, 6.

³⁹ Putro dan Nidham, *Perencanaan Pembelajaran*, 23.

2) Pelaksanaan Pembinaan *Tahfidz* Al-Qur'an

Pelaksanaan pembinaan *tahfidz* Al-Qur'an merupakan penerapan rencana-rencana atau sebuah kerangka kegiatan yang sebelumnya telah disusun dan dirangkai pada saat proses perencanaan pembinaan *tahfidz* Al-Qur'an. Di Indonesia sendiri terdapat banyak metode penerapan pembinaan *tahfidz* Al-Qur'an yang biasanya digunakan.

Metode *tahfidz* Al-Qur'an merupakan sebuah prinsip dan praktik yang mampu dijadikan acuan dalam memberikan alternatif terbaik kepada para hafidz dalam mengurangi kesulitan dalam proses menghafal. Metode-metode tersebut sebagai berikut:

a. Metode Wahdah

Metode wahdah ialah menghafal satu-persatu terhadap ayat-ayat yang hendak di hafalnya. Untuk mencapai hafalan awal dapat dilakukan dengan membaca sepuluh hingga dua puluh kali agar membentuk pola bayangan. Namun untuk membentuk gerak refleks pada lisan perlu dibutuhkan lebih banyak pengulangan agar hafal secara tepat dan sempurna. Jika sudah hafal dengan baik dan benar maka dibolehkan untuk melanjutkan hafalan pada ayat berikutnya.

b. Metode Kitbah

Kitabah berasal dari bahasa Arab yang artinya menulis.

Sedangkan yang dimaksud dengan metode kitabah adalah

menulis ayat Al-Qur'an untuk dihafalkan, dalam prosesnya ada dua cara yakni dengan mengulang-ulang menulis ayat atau menghafalkannya secara wahdah.

c. Metode Sima'i

Sima'i berasal dari bahasa arab yang artinya mendengar. Sedangkan yang dimaksud dengan metode *sima'i* ialah mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkan. Metode ini akan sangat efektif bagi *hafidz* yang mempunyai model belajar audio yang memiliki kekuatan ekstra daya ingat dan terutama

juga bagi *hafidz* tunanetra atau anak-anak yang belum mengenal baca tulis Al-Qur'an. Metode ini dapat dilaksanakan dengan beberapa cara yakni, mendengarkan langsung dari guru maupun dengan mendengarkan teknologi mp3 audio qori-qori masyhur.

d. Metode Gabungan

Metode gabungan ini merupakan gabungan dari dua metode yakni metode wahdah dan metode kitabah, hanya saja metode kitabah (menulis) yang berbeda pada metode gabungan memiliki fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang dihafalkannya. Maka dengan demikian penghafal yang telah selesai menghafal menguji hafalannya dengan cara menuliskan ayat-ayat Al-Qur'an tersebut pada selembar kertas. Jika seorang *hafidz* telah mampu menuliskan ulang hafalannya dengan baik dan benar maka ia dapat

melanjutkan menghafal ayat berikutnya, namun jika masih terdapat kesalahan dan mengakibatkan tidak sempurnanya sebuah ayat Al-Qur'an maka diwajibkan untuk kembali mengulangi hafalannya hingga sempurna.

e. Metode Jama'

Metode *jama'* merupakan cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif atau bersama-sama dan dipimpin oleh seorang guru atau instruktur.⁴⁰

Pelaksanaannya yakni pertama guru membacakan ayat lalu siswa menirukannya secara berulang-ulang, setelah dirasa cukup lalu pelan-pelan guru atau instruktur membacakan kembali ayat dan siswa menirukan tanpa membuka buku secara berulang-ulang hingga dirasa siswa mampu menghafalnya dengan baik dan benar.

Metode tahfidz Al-Qur'an menurut H. Sa'dulloh, SQ dalam bukunya 9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an, yaitu:

1) *Bin-Nazhar*

Metode bin-nazhar yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf Al-Qur'an secara berulang-ulang. Menghafal dengan metode bin-nazhar ini hendaknya dilakukan sebanyak-banyaknya hal ini dikarenakan semakin diulang-ulang maka akan lebih mudah

⁴⁰ Ahsin W. Al-Hafizh, "*Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*". (Jakarta: Bumi Aksara, 2005),
66. digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dalam menghafalnya, maka selain itu seorang hafidz diharapkan juga mempelajari makna yang terkandung dalam ayat-ayat tersebut.

2) *Tahfidz*

Metode tahfidz yaitu menghafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang secara bin-nazhar tersebut. Menghafalkan Al-Qur'an dengan metode ini bisa dikatakan lanjutan dari metode sebelumnya, yakni dengan cara menghafalkan sepotong ayat yang telah diulang-

ulang secara bin-nazhar secara baik dan benar dan tidak ada kesalahan maka barulah ditambah dengan hafalan pada potongan kalimat berikutnya hingga sempurna. Begitu pula setelah hafal satu ayat dan jika akan melanjutkan pada ayat berikutnya maka ayat yang sebelumnya telah dihafal juga itu diulang-ulang kembali hingga sempurna dan begitu pun pada ayat-ayat berikutnya.

3) *Talaqqi*

Metode talaqqi yaitu menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau instruktur. Seorang guru yang dimaksudkan tentunya juga seorang hafidz Al-Qur'an yang sudah menguasai ilmu dibidangnya. Metode ini juga bertujuan untuk mengetahui kualitas hafalannya sehingga jika ada yang kurang baik

mendapatkan bimbingan dari guru tersebut. Seorang guru tahfidz setidaknya harus memiliki sanad atau silsilah guru sampai kepada Nabi Muhammad. Saw.

4) Takrir

Metode takrir yaitu mengulang hafalan atau men-sima'-kan hafalan yang pernah di-sima'-kan kepada guru tahfidz. Metode takrir bertujuan untuk menjaga hafalan agar tetap baik dan benar bisa dilaksanakan dengan guru maupun secara sendiri.

5) Tasmi'

Metode tasmi' yaitu mendengarkan hafalan kepada orang lain kepada perseorangan maupun kepada jamaah.⁶⁵ Dengan metode ini diharapkan seorang tahfidz dapat lebih berkonsentrasi dan dapat menemukan kekurangan pada seorang tahfidz.

3) Evaluasi Pembinaan *Tahfidz* Al-Qur'an

William A. Mohrens, dalam bukunya yang berjudul *Measurement and evaluation in education and psychology* yang dikutip kembali oleh Asrul, Rusdi Ananda dan Rosnita berpendapat bahwa evaluasi merupakan proses penggambaran dan penyempurnaan informasi yang berguna untuk menetapkan alternatif. Evaluasi dapat mencakup arti tes baik secara tulis, lisan maupun dalam bentuk lain.

Evaluasi dapat diperoleh menggunakan data kuantitatif maupun data kualitatif.⁴¹

Dikutip dari pendapat arifin yang juga sejalan dengan pendapat tokoh sebelumnya bahwa evaluasi adalah suatu proses sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) daripada sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka mengambil suatu keputusan.⁴²

Demikian dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan langkah akhir dari sebuah proses sistematis yang bertujuan mengumpulkan informasi (angka atau verbal) guna memberikan keputusan atas capaian belajar yang telah dijalani siswa-siswi berdasarkan pada suatu standar yang telah ditetapkan oleh sebuah lembaga pendidikan. Misalnya pada evaluasi pembinaan *tahfidz* Al-Qur'an di Madrasah.

Dalam pembinaan *tahfidz* Al-Qur'an yang peneliti teliti untuk mengetahui hasil akhir pembinaan menggunakan evaluasi sebagai berikut,

f. Tes lisan

Tes lisan merupakan alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa-siswi dengan cara keterampilan dalam berkomunikasi. Tes lisan termasuk tes berbentuk verbal dan berbentuk kualitatif. Dari segi persiapan dapat dibedakan menjadi

⁴¹ Asrul, Rusdi dan Rosnita, *Evaluasi Pembelajaran*, 3.

⁴² Asrul, Rusdi, dan Rosnita, 2.

dua macam tipe tes lisan yakni tes lisan bebas dan berpedoman. Dalam penerapannya tes lisan dalam pembinaan tahfidz Al-Qur'an berupa membacakan ayat Al-Qur'an apakah sudah sesuai dengan kaidah membaca dengan tajwid atau belum serta berkenaan dengan materi pembinaan tahfidz Al-Qur'an.

g. Tes Tulis

Tes tulis merupakan alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa-siswi dengan cara keterampilan dalam menuliskan kembali materi yang telah didapat. Tes tulis termasuk tes yang dapat berbentuk angka dan tulis serta kualitatif dan kuantitatif. Dalam penerapannya tes tulis dalam pembinaan tahfidz Al-Qur'an berupa menuliskan ayat Al-Qur'an yang sudah dihafalkan. Hal ini ditujukan agar yang dihafalkan bukan hanya secara bacaan namun juga dapat menuliskan kembali apa yang telah dihafalkan sebelumnya.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian adalah sebuah cara yang digunakan dalam suatu penelitian guna untuk memecahkan suatu permasalahan dan mencapai tujuan sesuai dengan yang telah dirumuskan sebelumnya serta tepat dan benar (valid).⁴³

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini penulis ingin memahami secara mendalam tentang model pembinaan Al-Quran di SMA Unggulan BPPT Darus Solah Jember. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya: perilaku, persepsi motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang prosedur penemuan yang dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena, mengenai suatu hal yang dialami

⁴³ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 124

oleh suatu subjek peneliti yakni seperti perilaku, persepsi, motivasi, serta tindakan. Dalam hal ini subjek dipandang secara holistic (menyeluruh) dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode.⁴⁴

Bodgan dan Taylor mendefinisikan metodologi ini sebagai prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴⁵

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus. Studi kasus adalah suatu program, peristiwa, aktivitas, proses atau sekelompok individu diselidiki secara cermat. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, informasi dikumpulkan secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.⁴⁶ dalam penelitian ini menggunakan studi kasus karena penulis meneliti model pembinaan Al-Quran serta kontribusinya dalam meningkatkan model pembinaan Al-Quran di SMA Unggulan BPPT Darus Solah Jember.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di SMA Unggulan BPPT Darus Solah jember jalan Moh. Yamin, Tegal Besar, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember Jawa Timur 68122. Dengan ini penelitian akan meneliti strategi guru dalam meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti program btq, tahsin, dan

⁴⁴ Lexy, J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2010),6

⁴⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 4

⁴⁶ John W Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 20

tahfidz. Alasan peneliti mengadakan penelitian di sekolah ini, karena sekolah ini mempunyai banyak program pembelajaran salah satunya yaitu program btq, Tahsin, dan tahfidz. SMA Unggulan BPPT Darus Solah jember menekankan bahwa siswanya untuk seimbang dalam mencari ilmu, terdapat beberapa program-program serta pembiasaan yang dijalankan sebagai upaya guru dalam membentuk karakter religious siswa. Oleh sebab itu, peneliti ingin mengetahui bagaimana model pembinaan Al-Quran di SMA Unggulan BPPT Darus Solah Jember.

C. Subyek Penelitian

Dalam penelitian, subjek merujuk pada responden, informan atau seseorang yang hendak dimintai informasi atau digali datanya. Menurut Andi Prastowo, subjek penelitian adalah seseorang yang dapat memberikan informasi-informasi utama yang dibutuhkan dalam suatu penelitian dan atau sebagai sasaran dari penelitian⁴⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwa subjek penelitian merupakan responden, yakni seseorang yang dapat memberikan respon. Dalam penelitian kualitatif, responden biasa disebut sebagai informan yakni orang yang dapat memberikan informasi mengenai data yang diinginkan oleh peneliti yang berkaitan dengan penelitian yang sedang ditelitinya.

Dalam penelitian ini yang akan menjadi subjek penelitian adalah Kepala Sekolah SMA Unggulan BPPT Darus Solah jember, Guru SMA

⁴⁷ Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian : Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi*

Kasus (Sukabumi: CV Jejak, 2017), 152.

Unggulan BPPT Darus Solah Jember dan Peserta Didik dari SMA Unggulan BPPT Darus Solah Jember.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Sedangkan data adalah bahan keterangan mengenai suatu objek penelitian yang diperoleh di lokasi penelitian.⁴⁸ Secara sederhana, teknik pengumpulan data dapat diartikan sebagai proses atau kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk mengungkap fenomena, informasi, atau kondisi yang sedang diteliti oleh peneliti. Teknik yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Dalam sebuah penelitian kualitatif, observasi menjadi bagian hal penting yang harus dilakukan oleh peneliti. Observasi adalah cara yang efektif untuk mengetahui apa yang dilakukan orang dalam konteks tertentu. Menurut Mamik observasi yaitu teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, kegiatan, pelaku, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan secara langsung.⁴⁹

Maka berkaitan dengan pengertian diatas tersebut, ada beberapa alasan mengapa teknik observasi digunakan dalam penelitian ini. Pertama, melalui pengamatan ini peneliti diharuskan melakukan tindakan

⁴⁸ Mamik. *Metodologi Kualitatif*. (Sidoarjo: Penerbit Zifatama Publisher, 2015), 103.

⁴⁹ Mamik, 104. digilib.uinckhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

pengamatan terhadap tindakan serta perilaku responden di lapangan secara langsung. Kedua, pengamatan memungkinkan peneliti untuk melihat dan mengamati sendiri dan kemudian mencatat atau merekamnya sebagai bahan utama untuk dianalisis.

Peneliti menggunakan teknik observasi pasif, artinya peneliti terjun dan ikut datang ditempat pada saat dilaksanakannya kegiatan yang diamati tetapi peneliti tidak ikut langsung dalam kegiatan tersebut. Peneliti akan menggunakan Teknik observasi untuk memperoleh data tentang model pembinaan Al-Quran di SMA Unggulan BPPT Darus Solah Jember.

2. Wawancara

Wawancara dapat diartikan sebagai pertemuan antar dua orang atau lebih untuk bertukar ide maupun informasi. Dalam sebuah penelitian, wawancara digunakan apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan suatu masalah juga untuk mengetahui hal-hal dari responden secara mendalam.⁵⁰

Secara garis besar, wawancara dapat diartikan sebagai tanya jawab yang dilakukan oleh peneliti kepada responden untuk mengetahui suatu hal tertentu secara lisan, metode wawancara ini penulis tujukan kepada Kepala Sekolah SMA U BPPT Darus Solah Jember, guru PAI SMA U BPPT Darus Solah jember dan peserta didik SMA U BPPT Darus Solah Jember untuk memperoleh data mengenai model pembinaan Al-Quran di SMA Unggulan BPPT Darus Solah Jember.

⁵⁰ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Kudus: Media Ilmu Press, 2014), 106. digilib.uinkhas.ac.id

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata “dokumen” yang artinya barang-barang tertulis. Zainal Arifin (2012:243) mengemukakan dokumentasi merupakan bahan-bahan tertulis terkait kondisi lingkungan sekolah, data guru, data siswa, serta organisasi sekolah.⁵¹

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian yang meliputi buku-buku yang relevan, laporan kegiatan, foto dan lain sebagainya. Dokumentasi bisa berupa tulisan, gambar, atau karya dari seseorang.⁵²

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan mengumpulkan bukti-bukti tertulis atau tercetak berupa gambar dan lain sebagainya. Peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk melihat sejarah sekolah, data guru, denah lokasi dan objek lainnya di SMA U BPPT Darus Solah Jember yang relevan sebagai validasi.

E. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah tahapan yang paling penting dalam penelitian. Analisis data merupakan proses yang dilakukan dengan mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, pengamatan, catatan lapangan dan dokumentasi dengan mengelompokkan ke dalam kategori dan memilih data mana yang penting yang akan dipelajari serta menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa dan Menyusun ke

⁵¹ Iwan Hermawan. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed Methode*. (Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan, 2019), 78.

⁵² Sudaryono. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2016), 90.

dalam pola. Analisis data akan mempermudah peneliti untuk memecahkan masalah, sehingga perlu dilakukan analisis setiap data yang telah diperoleh.⁵³

Ada berbagai cara untuk menganalisa data, analisis yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teori analisis data Miles dan Huberman, yakni sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum dan memilih hal-hal pokok yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Secara garis besar reduksi data adalah proses mengumpulkan data yang pokok yang sesuai dengan fokus penelitian ini.

2. Display Data (Penyajian Data)

Miles dan Huberman (1984) mengatakan bahwa teks yang bersifat naratif paling banyak digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif. Namun juga bisa dalam bentuk grafik, matrik, chart atau network. Dengan begitu peneliti dapat menguasai data dan tidak terbenam dengan setumpuk data serta memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi juga dapat merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

⁵³ Mardawani. *Praktis Penelitian Kualitatif: Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*. (Sleman: Deepublish, 2020), 63

Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan beberapa data yang telah diperoleh sesuai dengan kebutuhan dalam bentuk naratif

3. Verifikasi (Penarikan Kesimpulan)

Langkah terakhir dari aktivitas analisis data kualitatif adalah verifikasi atau penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi data yakni triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi adalah teknik keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, yakni dimana data tersebut digunakan untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu sendiri. Adapun teknik triangulasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah:⁵⁴

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Peneliti menggunakan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan

⁵⁴ Endang Widi Winarni. *Teori dan PRaktik Penelitian Kuantitaif, Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Research and Development (R&D)*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 184

data hasil wawancara, membandingkan antara apa yang dikatakan umum dengan yang dikatakan secara pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik menguji kredibilitas data dengan mengecek data kepada sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara lalu dicek dengan observasi, dokumentasi. Bila dengan tiga pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau lainnya untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi data yaitu sumber dan teknik, dimana dalam sumber itu harus ada yang berkaitan dengan judul peneliti, dan menggunakan teknik dalam mengumpulkan data yang peneliti cari di dalam sekolah atau tempat penelitian dilaksanakan.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian dalam penelitian ini adalah menguraikan rencana pelaksanaan yang akan dilakukan oleh peneliti, dimulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan. Adapun beberapa langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan, yakni segala persiapan yang dilakukan sebelum peneliti terjun langsung dalam kegiatan penelitian.

d. Menyusun rencana penelitian.

Dalam menyusun rencana ini peneliti menetapkan beberapa hal seperti judul penelitian, latar belakang penelitian, fokus dan tujuan penelitian, manfaat penelitian dan metode yang digunakan dalam penelitian ke dalam sebuah proposal penelitian.

e. Memilih lapangan penelitian.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal untuk melihat keadaan sekitar lokasi penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih ialah SMA U BPPT Darus Solah Jember.

f. Pengurusan surat perizinan.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu mengurus surat perizinan pada pihak kampus. Setelah mendapat izin maka peneliti langsung melakukan tahapan-tahapan dalam penelitian di lapangan penelitian.

g. Menyiapkan perlengkapan penelitian.

Peneliti menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam penelitian sebelum terjun ke lapangan seperti buku catatan, kertas, kamera untuk dokumentasi, dan lain sebagainya.

2. Tahap kerja lapangan.

Setelah semua dianggap sudah matang, maka langkah selanjutnya adalah peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data dan mencatat data yang dihasilkan melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Tahap akhir yaitu analisis dan penulisan laporan.

Setelah peneliti mendapatkan data dan selesai terkumpul, maka tahap selanjutnya adalah analisis data dan penulisan laporan, yaitu peneliti melakukan analisis terhadap hasil data yang diperoleh serta mengkaji ulang atau melakukan cross check kebenaran atas hasil penelitian tersebut. Lalu, peneliti menyajikannya dalam bentuk penulisan laporan. Selanjutnya peneliti akan mengkonsultasikannya kepada dosen pembimbing. Kegiatan ini terus dilakukan oleh peneliti hingga dosen pembimbing menyatakan hasil penelitian ini siap untuk diujikan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Gambaran objek penelitian adalah keterangan tentang kondisi lokasi yang menjadi objek penelitian yaitu SMA Unggulan BPPT Darus Solah. Adapun data yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah.

b. Sejarah Berdirinya SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember

SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember adalah salah satu lembaga Pendidikan Formal khusus dibawah naungan YPI Darus Sholah yang didirikan pada tahun 2003 oleh KH. Yusuf Muhammad, lml dan dibawah naungan Departemen Pendidikan Nasional. Adapun maksud dan tujuan didirikannya SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember adalah menjadikan model pendidikan alternatif dengan tujuan agar menjadi insan yang memiliki IMTAK dan IPTEK yang seimbang, cerdas, terampil dan berakhlakul karimah.

SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember merupakan model tipe pendidikan alternatif yang pas untuk menghadapi era globalisasi dengan tidak meninggalkan dasar-dasar agama Islam untuk meningkatkan perkembangan diri siswa. Sedangkan perhatian pada anak yang mempunyai kecerdasan dan kemampuan yang luar biasa, kurang mendapat perhatian. Padahal anak yang mempunyai kecerdasan luar biasa ini merupakan aset bangsa dalam rangka mengejar ketinggalan dalam segala bidang, serta dalam rangka mengantisipasi persaingan global dimasa depan.

c. Profil Sekolah SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember

Nama Sekolah	: SMA Unggulan BPPT Darus Sholah
Nomor Statistik Sekolah	: 3205240184
NPSN	: 205232840
Provinsi	: Jawa Timur
Kecamatan	: Kaliwates
Desa/Kelurahan	: Tegal Besar
Jalan dan Nomor	: Jl. Moch Yamin No.25
Kode Pos	: 68132
Email	: @smaubpptsjember.sch.id
Website	: Smaubppts.sch.id
Telepon	: (0331) 326 468
Status Sekolah	: Swasta
Akreditasi	: A
Surat Keputusan	: 175/BAP-S/M/SL/X/2015
Penerbit SK	: Ketua Badan Akreditasi Sekolah Jawa Timur
Tahun Berdiri	: 2003
Kegiatan Belajar Mengajar	: Pagi
Bangunan Sekolah	: Milik Yayasan
Jarak Ke Pusat Kecamatan	: 2 KM
Jarak Ke Pusat Otda	: 2 KM
Organisasi Penyelenggara	: Yayasan Pendidikan Islam Darus Sholah

d. Visi dan Misi Sekolah

J. Visi

Terwujudnya pribadi yang beriman dan bertaqwa, berbudi luhur, berwawasan luas dan terampil serta peduli lingkungan dan cinta tanah air.

K. Misi

- Mendidik peserta didik untuk beriman dan bertaqwa (Memantapkan nilai religiusitas/Ad-Dien)
- Menyelenggarakan pembelajaran untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan (Mengembangkan intelektualitas/ Al-Aql)
- Menumbuhkan akhlaqul karimah/ budi luhur, utamanya budaya malu untuk berbuat yang tidak semestinya (Menumbuhkan nilai al-haya)
- Memfasilitasi potensi diri peserta didik untuk meraih prestasi (Al-amalussholih)
- Menyusun kurikulum sesuai dengan undang-undang untuk mewujudkan visi satuan pendidikan.
- Menimplementasikan kurikulum semaksimal mungkin
- Melaksanakan proses pembelajaran dalam pendekatan scientific learning berperspektif PAIKEM dan STEAM serta HOTS
- Melakukan proses penilaian secara otentik
- Memenuhi sarana dan prasarana yang memadai
- Melengkapi kebutuhan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan spesifikasi dan kecukupan rasio.

- Merencanakan dan menggunakan anggaran sesuai dengan peruntukan
- Mengelola segenap sumberdaya sekolah dan lingkungan dengan maksimal

e. Data Guru dan Karyawan SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember

Tenaga pendidik dan karyawan di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah saat ini berjumlah 4 orang, yang terdiri dari 1 kepala sekolah, 1 kepala TU, 1 staff administrasi, 1 kepala perpustakaan serta 20 guru. Untuk memperjelas keadaan guru dan karyawan SMA Unggulan BPPT Darus Sholah terdapat pada lampiran.

f. Data Siswa SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember

Siswa yang menempuh pendidikan di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember berjumlah 263 peserta didik, dengan rician sejumlah 72 orang kelas XII, sejumlah 88 orang kelas XI dan sejumlah 103 peserta didik kelas X.

B. Penyajian dan Analisis Data

Penyajian adalah bagian yang mengungkapkan data yang didapatkan dalam penelitian sesuai dengan metode dan prosedur penelitian secara sistematis serta disesuaikan dengan fokus penelitian dan analisis data secara interaktif. Adapun analisis data merupakan proses mencari dan Menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari observasi atau catatan lapangan, hasil wawancara dan dokumentasi. Sehingga dapat mudah dipahami dan data temuannya dapat disajikan kepada orang lain. Penyajian data ini mengacu kepada fokus penelitian.

Setelah melalui proses pengumpulan data di lapangan yang menurut peneliti sudah dianggap representative untuk diberhentikan karena data yang diperoleh sudah dianggap layak dan sesuai dengan tujuan penelitian yang menjadi kajian dalam penelitian ini.

1. Model Pembinaan BTQ (Baca Tulis Quran di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember

Model pembinaan Al-Quran di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember ada beberapa macam salah satunya yakni model pembinaan BTQ (Baca Tulis Quran) di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember.

Berikut ini beberapa perspektif adanya program pembinaan Al-Quran oleh Ustadz Hari selaku kepala sekolah SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember

“Pembinaan Baca Tulis Quran di Sma unggulan Darus Sholah Jember ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memfasilitasi peserta didik agar lebih dekat dengan Al-Quran. Dan tidak semua peserta didik berasal dari pondok pesantren dan lancar mengaji ada beberapa peserta didik yang memang ngajinya belum terlalu bagus jadi sekolah memberikan fasilitas seperti ini agar peserta didik ini lulus dari SMA Unggulan BPPT Darus Sholah minimal sudah baik dalam membaca Al-Quran.”

Ustadz Hari juga menambahkan bahwa:

“Program Baca Tulis Quran ini adalah program untuk yang paling dasar yang memang peserta didik ini belum begitu lancar membaca Al-Quran bahkan beberapa peserta didik masih baru mengenal huruf hijaiyah karena lupa pembelajaran sebelumnya.”⁵⁵

Berdasarkan wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa pembinaan

Baca Tulis Quran (BTQ) di MA Unggulan BPPT Darus Sholah ini bertujuan untuk membentuk pribadi anak yang cinta dengan Al-Quran.

Dan program BTQ ini adalah program yang dasar untuk memfasilitasi peserta didik yang memang cara baca Al-Qurannya belum terlalu baik. Selain itu bertujuan untuk memperbaiki bacaan yang kurang baik dan benar agar sesuai dengan ilmu tajwid, baik makhorij al-huruf, sifat al-huruf dan hukum bacaan. Dan Baca Tulis Quran (BTQ) ini menggunakan metode tilawati yang dikelompokkan berdasarkan kemampuan dari jilid 1 samapai dengan jlid 6 pengelompokkan ini berdasarkan kemampuan peserta didik hal ini diungkapkan oleh Waka Kesiswaan dan juga beliau yang bertanggung jawab dalam program pembinaan Al-Quran ini yaitu ustadz Syafaat sebagai berikut:

“Metode pembinaan Al-Quran di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember ini ialah metode tilawati yang mana metode tilawati ini ada 6 jilid. Yang dimana setiap jilid ini memiliki fokus pembelajaran masing-masing sehingga hal ini akan dijadikan sekolah dalam membuat kelompok Baca Tulis Quran (BTQ) berdasarkan kemampuan siswa.”

Metode yang digunakan saat peminan al-Quran di SMA Unggulan BPPT DarusSholah ialah metode tilawati yang memang ada 6 tahapan jilid yang dalam jilid tersebut memilki fokus bahasan tersendiri yang dimana setiap kenaikan jilidnya memiliki tingkat kesulitan yang berbeda. Di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah ini pengelompokkan dilakukan saat pendaftaran peserta didik baru itu ada tes ngaji untuk melakukan pengelompokan pembinaan Al-Quran. Yang nantinya akan dikelompokkan hasil dari tes tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh ustadz Hari selaku kepala sekolah.

“Pengelompokan pembinaan Al-Quran di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah ini dilaksanakan saat awal melakukan pendaftaran peserta didik baru di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah. Hal ini, dilakukan agar pelaksanaan pembinaan lebih cepat dan gampang pengajarannya jika kelompok sudah sesuai tinggal pelaksanaannya saja. Pelaksanaan pembinaan ini dilakukan dengan pembuatan kelompok, lalu pembuatan jadwal pembinaan dan penentuan guru pengampu setiap kelompok.”

Pelaksanaan pembinaan Al-Quran di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah ini dengan pengelompokan peserta didik yangmana, pengelompokkan ini dilakukan saat pendaftaran peserta didik baru. Melalui tes mengaji terlebih dahulu dimana hasil tes tersebut yang akan dijadikan acuan pengelompokan pembinaan Al-Quran di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah. Adapun tempat pelaksanaan berada dikelas-kelas disetiap kelas terdapat satu kelompok pembinaan Al-Quran dan alokasi waktu pelaksanaannya selama satu jam seperti yang dikatakan ustadz Hari bahwa:

“Untuk lokasi pelaksanaan pembinaan Al-Quran ini dilaksanakan dikelas-kelas dan dalam satu kelas terdapat satu kelompok yang rasio anaknya sekitar 10-13 peserta didik. Dan waktu pelaksanaannya pada pukul 06.45-07.45 sekitar satu jam. Selanjutnya pelaksanaan pembelajaran seperti biasa. Target yang harus dicapai peserta didik saat mengikuti pembinaan Al-Quran adalah peserta didik bisa membaca Al-Quran dengan baik pelafalan makhroj yang tepat dan membaca tajwidnya benar”

Pembinaan Al-Quran Baca Tulis Quran ini dilakukan dengan metode tilawati cara pengajarannya dilakukan secara klasikal dalam satu kelompok itu dengan cara guru pengampu mencotohkan lalu ditirukan oleh peserta didik. Lalu peserta didik membaca secara bersama lalu dilanjut peserta didik A baca baris pertama lalu ditirukan semua peserta

didik, lalu baris kedua dibaca oleh peserta didik B lalu ditirukan seluruh peserta didik, begitupun dengan baris selanjutnya sampai satu halaman terbaca semua. Hal ini seleras seperti hasil wawancara bersama ustadz Syafaat selaku pembina atau penanggung jawab pembinaan Al-Quran beliau mengungkapkan seperti berikut:

“Cara pelaksanaan pembinaan Al-Quran di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah. Pengampu pembinaan Al-Quran di kelas dengan cara membawa alat peraga agar mempermudah penyampaian. Langkah pertama setelah berdoa bersama guru selanjutnya guru mencotohkan cara baca pada halaman tersebut dan ditirukan oleh peserta didik, langkah selanjutnya peserta didik membaca secara bersama-sama, lalu peserta didik A membaca satu baris lalu ditirukan seluruh peserta didik, dilanjutkan dengan peserta didik B membaca satu baris dan ditirukan seluruh peserta didik begitu seterusnya sampai satu halaman selesai. Selanjutnya baru pengambilan nilai dengan satu peratu peserta didik maju kedepan membaca halam yang telah dibaca bersama-sama itu.”

Dari pelaksanaan pembinaan Al-Quran pasti ada hambatan dari suatu program salah beberapa hambatannya yaitu kekurangan guru pembinaan Al-Quran akhirnya dalam satu kelompok terdapat gabungan beberapa jilid ada yang dalam satu kelompok jilid 2 atau jilid 3 tetapi sebenarnya kelompok tersebut harusnya berisi peserta didik dengan jilid 4. Seperti apay yang telah disampaikan ustadz Syafaat dalam wawancara yang dilakkan oleh peneliti.

“ Hambatan dari pembinaan BTQ ini ialah adanya perbedaan dalam satu kelompok sehingga guru pengampu harus menjadikan kelompok tersebut sesuai dengan jilidnya agar lebih mudah saat menyampaikan materi. Hambatan yang kedua yaitu kehadiran peserta didik yang tidak datang saat pembinaan maka guru pengampu harus mengulang dihalaman sebelumnya baru melanjutkan ke halaman selanjutnya agar peserta didik paham dan juga bisa membuat yang lain mengingat materi yang kemarin sudah diajarkan”

Pembinaan Al-Quran Baca Tulis Quran ini ialah siswa dapat membaca Al-Quran dengan baik baik dari segi makhorijul huruf atau tajwidnya. Selaras dengan yang dikatakn kepala sekolah dan pembina pembinaan Al-Quran:

“Harapan adanya pembinaan Al-Quran Baca Tulis Al-Quran (BTQ) peserta didik dapatmbaca Al-Quran dengan baik dari segi makhroj dan tajwidnya. Dengan menggunakan metode tilawati ini siswa dapat lebih mudah dalam memahami dan juga mudah diserap bagi pemula metode pembelajarn yang memang membuat peserta didik membaca satu halaman secara berulang agar lebih paham”

Harapan yang diinginkan adanya pembinaan Al-Quran Baca Tulis Quran (BTQ) siswa lulus dari SMA Unggulan BPPPT Darus Sholah bisa membaca Al-Quran dengan baik dan juga lebih mencintai Al-Quran. Dengan menggunakan metrode tilawati ini juga bisa menyesuaikan peserta didik saat pembelajaran Al-Quran. Agar peserta didik tidak melewati fase-fase yang harus dipelajari saat akan membaca Al-Quran. Dan untuk mengetahui hasil capaian peserta didik nantinya disetiap selesai drilll jilid akan diadakan tes kenaikan jilid yang akan mengetes guru pengampu itu sendiri. Hal ini dinyatakan ustadz Syafaat saat wawancara bahwa:

“Untuk mengetahu hasil belajar atau capaian siswa maka diadakan tes yang dimana jika peserta didik ini lulus tes maka, peserta didik ini akan naik ke tingkat jlid yang diatasnya yang materinya baru lagi sehingga peserta didik ini belajar hal yang baru lagi. Dan jika 6 tahapan jilid terlewati maka, siswa dapat naik ke kelas Al-Quran yang dinamakan kelas tahsin”

Dapat disimpulkan bahwa setiap tahapan proses peserta didik dalam belajar membaca Al-Quran untuk melihat capaian siswa maka dari

pihak sekolah seperti ada ujiannya agar dia bisa melalui tahapan

selanjutnya. Agar peserta didik lebih memahami lagi cara baca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan aturannya.

2. Model Pembinaan Tahsinul Quran di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember

Metode yang digunakan untuk kelas pembinaan tahsin Al-Quran ini juga sama menggunakan tilawati tetapi, tidak lagi menggunakan buku jilid tapi pembelajarannya dilakukan dengan Al-Quran menggunakan lagu rost yang sehingga sama dengan cara bacanya dijilid. Di kelas tahsin ini guru juga selalu mengingatkan lagi perihal tajwidnya dan di kelas tahsin sudah mulai mengenalkan peserta didik di ghoribnya. Hal ini diungkapkan ustadz Haerul Anam selaku guru pengampu di kelas tahsin.

“Pembinaan tahsin Al-Quran di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah ini sama seperti BTQ karena tahsin kelas lanjutan jika peserta didik sudah melewati semua tahapan jilid dan sudah mulai membaca denan Al-Quran maka dia akan berada di kelas tahsin. Sebenarnya di kelas tahsin tidak semua peserta didik ini cara baca Al-Qurannya baik tetapi, lebih mending tinggal pembedulan sedikit saja dan juga kelas tahsin ini juga masih belajar tajwid dan gharib agar lebih matanglah peserta didik ini dalam membaca Al-Quran.”

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara diatas bahwa metode yang digunakan di kelas Tahsin ini sama dengan yang kelas sebelumnya hanya medianya saja yang berbeda. Kelas tahsin ini medianya menggunakan Al-Quran. Dan juga di kelas tahsin peserta didik mendapat penguatan materi tajwid dan materi tambahan yaitu ghorib agar peserta didik lebih mudah saat membaca Al-Quran.

Diperkuat lagi dari hasil observasi di lapangan juga memang para ustadz dan ustadzah pengampu kelas tahsin ini setelah pembukaan pasti menyampaikan penguatan materi tajwid agar siswa lebih teliti lagi saat membaca Al-Quran mana bacaan dengung samar dan jelas. Lalu siswa membaca secara bersama 5 sampai 10 ayat lalu nanti akan klasikal satu persatu membaca peserta didik mendapat giliran membaca satu ayat jika semua peserta didik sudah kebagian membaca satu persatu maka peserta didik maju satu persatu kedepan untuk setor bacaan setiap harinya.

Hal ini juga diperkuat oleh hasil wawancara peneliti dengan narasumber pengampu kelas tahsin. Ustadz Anam mengatakan bahwa:

“Cara yang digunakan untuk kita guru pengampu memberi penilaian peserta didik dengan cara mereka membaca 1 ayat bergantian ditempat duduk masing dan juga maju satu persatu untuk setor bacaan satu persatu. Agar guru pengampu ini tahu mana peserta didik yang sudah memahami materi hari ini mana peserta didik yang belum bisa memahami materi hari ini.”

Metode pembelajaran juga hampir sama dengan yang digunakan di kelas BTQ. Karena memang metode itu lebih mudah untuk peserta didik memahami materi-materi yang baru. Dan juga metode juga memudahkan guru pengampu dalam memberikan penilaian kepada peserta didik. Tetapi walau memudahkan dalam pengambilan nilai tetapi apabila rasio antara guru dengan peserta didik yang tidak seimbang akan terjadi hambatan bagi peserta didik maupun guru pengampu. Hambatan tersebut salah satunya minimnya waktu. Dengan waktu yang ditentukan oleh sekolah yang berkisar satu jam kurang efektif apabila jumlah peserta didik dalam satu

kelompok tahsin hampir 20 peserta didik. Hal ini diungkapkan oleh ustadzah Heni bahwa:

“ Akumulasi waktu satu jam tidak cukup jika jumlah peserta didik lebih dari 15 peserta didik. Sehingga, ada beberapa peserta didik yang tidak mendapat giliran untuk setor bacaan Al-Quran pada hari itu akhirnya siswa yang beluuum dapat giliran harus setor di keesokan harinya.”

Dari hasil wawancara tersebut dan diperkuat dengan hasil observasi bahwa hambatan yang terjadi adalah akumulasi waktu yang memang singkat sehingga untuk setor satu persatu peranak hanya bisa sekitar 5 menit peranak jika semua lancar. Untuk mengantisipasi akan waktu yang singkat itu ustadz Anam mengatakan bahwa beliau punya metode agar tidak banyak peserta didik yang tertinggal yaitu dengan dijadikan model 3 pertemuan yang terus diulang-ulang metode dalam satu minggu. Metode tersebut dijelaskan dala wawancara dengan peneliti sebagai berikut:

“kalau saya pelaksanaan tahsin dalma kelas say buat pertemuan pertama misal hari selasa saya buat untuk pementapan mater terlebih dahulu jadi peserta didik belajar lagi tentang tajwid, dengan latihan baca sambil mengulang capaian mereka yang telah dilewati, pertemuan kedua kita mempelajari gharibnya mengulang bacaan gharib yang terdapat dijilid 6, dan dipertemuan ketiga seperti hataman begitu bnayak-banyak membaca dan setor bacaan kedepan satu per satu agar lebih lancar lagi.”

Ditambahn oleh ustadz Zainul bahwa beliau didalam kelas saat pembinaan Al-Quran memiliki cara tersendiri agar peserta didik tidak tertinggal materi dan bisa sama dengan kelompok lain. Beliau mengungkapkan bahwa:

“Pelaksanaanya hampir sama tetapi kalau saya dalam satu hari itu kita belajar tajwid di 15 menit pertama setelah itu setor bacaan kedepan satu persatu walau setor persatu anak hanya kisaran 3 sampai 5 ayat sedikit tapi terus menerus.”

Setiap pengampu memiliki cara tersendiri agar peserta didik dikelompoknya bisa mengikuti materi yang ada dan tidak tertinggal. Untuk persiapan yang harus dilakukan oleh pengampu sendiri ialah mencatat setiap capaian siswa perhari yang nantinya bisa dijadikan evaluasi kedepannya. Hal diungkapkan oleh ustaz Anam

“ Untuk persiapan ini yang jelas buku pegangan dari sekolah untuk mengontrol anak-anak jika selesai dicentang dan diberi paraf. Dan juga ada absensi siswa kan kemampuan anak berbeda-beda maka dengan ada absensi seperti ada catatan tersendiri secara detail hasil capaian siswa setiap harinya. Yang nanti capaian ini akan dievaluasi dan dirapatkan diakhir semester.”

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara bahwa persiapan yang dilakukan oleh guru pengampu juga akan mempengaruhi hasil siswa. Dan target bisa terpenuhi jika pengampu siap dalam segi persiapan. Capaian atau target dari tahsin ini ialah peserta didik dapat membaca Al-Quran dengan baik dan bisa melanjutkan dikelas tahfidz dan mempertahankan ilmu yang telah didapat dan senantiasa mengulang-ulang agar tidak lupa. Hal ini diungkapkan oleh kepala sekolah bahwa:

“Saya mengharapkan bahwa peserta didik yang lulus dari SMA Unggulan BPPT Darus Sholah ini dapat membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Apalagi sampai di kelas tahfidz itu sudah luar biasa menurut saya.”

Ustadz Anam menanggapi hal yang sama bahwa:

“Minimal lulusan dari SMA Unggulan ini dapat membaca Al-Quran benar dan baik dalam segi makhroj dan tajwidnya. Itu

memang yang harus benar-benar ditekan agar peserta didik kelak turun ke masyarakat luas bisa memberikan contoh terbaik.”

Dari hasil wawancara ini diperkuat dengan hasil observasi bahwa penekanan cara baca Al-Quran memang harus dilakukan karena hal itu sangat penting pelafalan dan cara baca tajwid itu wajib karena bisa mempengaruhi terjemahnya.

3. Model Pembinaan Tahfidzul Quran di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember

Model pembinaan Al-Quran di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember ini salah satunya ialah kelas tahfidz Al-Quran. Berikutnya perspektif tujuan adanya pembinaan tahfidz Al-Quran diungkapkan ustadz Syafaat sebagai Penanggung jawab dari pembinaan Al-Quran ini bahwa:

“Tujuan dari SMA Unggulan BPPT Dars Sholah mengadakan pembinaan tahfidz Al-Quran memberi wadah kepada peserta didik yang sudah punya potensi hafalan. Jadi, pihak emam sekali takut peserta didik yang berpotensi lupa akan hafalannya. Sehingga, sekolah mengadakan pembinaan Al-Quran kelas tahfidz agar hafalan anak-anak selalu terjaga walaupun sibuk belajar di sekolah sampai sore. Minimal sekolah bisa membantu murojaah hafalan siswa”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa tujuan dari pembinaan tahfidz Al-Quran memberi wadah bagi siswa yang memang memiliki potensi menghafal Al-Quran agar senantiasa menjaga hafalan dan kemurnian dan kesucian dari Al-Quran. Keistimewaan yang akan didapatkan oleh seorang tahfidz Al-Quran yakni mampu memberikan mahkota kemuliaan di hari akhir nanti. Sebagai bentuk perwujudan

berbaktinya anak kepada orangtua yang telah mendidik dan merawatnya dengan segala perjuangan.

Hal ini diungkapkan oleh siswi selaku peserta program pembinaan tahfidz Al-Quran.

“Pastinya untuk pahala dan mendapat syafaat dan keberkahan dari Al-Quran di hari akhir. Selain itu juga karena sudah punya niatan sebelumnya, kan kalo sudah niat dari diri sendiri melakukannya gak nanggung-nanggung jadi harus dijalani dann dilakukan dengan totalitas. Kalau sudah diawali dengan yang baik hasilnya juga akan baik.”

Berdasarkan wawancara di atas dapat dijelaskan bahwasannya tujuan dari menghafal Al-Quran yang dikemukakan oleh salah seorang siswa yang mengikuti tahfidz yakni tujuan utamanya untuk mendapatkan pahala, dikarenakan membacanya saja menjadi ibadah apalagi jika dihafalkan dan diucapkan berulang kali. Dan mereka meyakini bahwa apapun yang sudah diawali dengan niat baik maka juga harus dituntaskan dengan loyalitas tinggi.

Agar lebih mudah dalam pelaksanaan pembelajrab atau proses menghafal Al-Quran di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah menggunakan metode tassalsul seperti yang oleh ustadz Syafaat selaku penanggung jawab dari program pembinaan. Mengungkapkan bahwa:

“Pembinaan Tahfidz Al-Quran yang digunakan di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah ini kami, menggabungkan beberap metode untuk memberikan variasi dan mengakomodasi gaya belajar siswa yang berbeda-beda. Salah satu metode yang digunakan adalah metode tassalsul yaitu menghafal ayat per ayat secara berurutan. Selain itu, kami juga menggunakan metode talaqi yang mana guru mengajarkan secara langsung hafalan yang akan dihafal peserta didik.”

Wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa pembinaan tahfidz AlQuran di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah menggunakan metode tassalsul . Metode tassalsul yakni dengan menghafalkan satu persatu ayat, kemudian diulang-ulang hingga benar-benar hafal. Setelah itu, barulah ayat berikutnya dihafal dan diulang bersama ayat sebelumnya. Namun untuk memperlancarnya tentu harus mengulangulangnya berulang kali. Pengabungan dari dua metode bukan tanpa pertimbangan dari penanggung jawab program pembinaan Al-Quran hal ini diungkap oleh ustadz Syafaat:

“Pemilihan metode *tassalsul* ini karena metode ini efektif untuk membangun pondasi hafalan yang kuat. Dengan menghafal satu ayat demi satu ayat, siswa dapat lebih fokus dan mersa tidak terbebani. Sedangkan metode talqin sangat bermanfaat untuk memastikan bacaan peserta didik benar dan makhraj hurufnya tepat.”

Berdasarkan wawancara diatas dijelaskan bahwa metode yang digunakan dalam pembinaan tahfidz Al-Quran di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah ialah metode tassasul yang dimana metode ini dapat membantu peserta didik dalam menghafal Al-Quran. Adapun pelaksanaan yang terjadi didalam kelas saat pembinaan tahfidz Al-Quran ialah peserta didik setor satu persatu menyeter hafalan yang telah dihafalkan. Hal ini diungkapkan oleh ustadzah Anis yang mana beliau salah satu pengampu kelas tahfidz menguraikan bahwa:

“Peserta didik dikelas tahfidz ini menghafal mandiri dengan metode *tassasul* lalu nanti akan maju satu persatu untuk setor hafalan yang telah dihafalkan. Setiap hari capaian siswa saya catat dibuku pegangan saya sendiri. Jika saat setor peserta didik kurang tepat cara pelafalannya atau tajwidnya maka saya benbarkan dengan cara metode *talaqi* saya bacakan terlebih dahulu agar peserta didik dapat meneliti dimana letak kesalahannya.”

Adapun hambatan yang dialami guru pendamping pembinaan selama proses pembinaan tahfidz Al-Quran di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember seperti halnya yang disampaikan oleh ustadzah Anis:

“Hambatan banyak yaa. saya masih merasa sulit untuk mengkondisikan hafalan yang sudah dihafalkan anak-anak itu, yang jadi kendala. Kalau untuk mengatasinya biasanya lebih diperbanyak murojaahnya. Jadi satu hari itu kan masi belum hafal masih dalam masa setoran itu setidaknya yang sudah disetorkan ke saya dirumah itu diulang-ulang. Jadi seumpama mereka sudah hafal satu juz nah besok mau setoran. Sebelum menambah setoran ini mereka mngulangi yang satu juz itu, selalu diistiqomahkan seperti itu. Setelah membaca satu juz itu selesai baru nambah lagi satu juz. Tidak usah dibaca dihafal tetapi pokoknya dibaca dan jangan sekalipun ditinggal. Soalnya kalau ditinggal dan tidak dibaca sama sekali ya sudah hilang kayak gitu. Jadi sebelum menambah diusakan murojaah yang telah dihafal terlebih dahulu

Berdasarkan wawancara di atas dapat dijelaskan bahwasannya hambatan yang dialami yang paling sering berupa hilangnya hafalan dikarenakan kurangnya murojaah yang dilakukan oleh siswa-siswi di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember. Sekali lagi siswa-siswi diminta bekerja sama dalam hal memaksimalkan waktu yang ada untuk murojaah hafalan guna menghindari hilangnya hafalan yang telah ada. Salah satu caranya dengan membacanya setiap hari jangan sampai lupa. Tidak harus dihafal namun cukup dengan membacanya dengan berulang kali.

Selaras dengan yang telah dikemukakan oleh ustadzah Anis. Kharisma selaku peserta program pembinaan tahfidz Al-Quran SMA Unggulan BPPT Darus Sholah jember mengungkapkan bahwa hambatan yang dialami sebagai berikut.

“Kesulitannya kadang-kadang ya lupa. Kadang ada beberapa ayat yang susah dihafal atau pengucapan, itu yang sering lupa. Memperbanyak murojaah dirumah. Selain itu mungkin kurang memaksimalkan waktu yang telah disediakan.”

Berdasarkan wawancara di atas dapat dijabarkan bahwa kesulitan atau hambatan yang dialami oleh siswa-siswi SMA Unggulan BPPT Darus Shola Jember yang mengikuti program pembinaan tahfidz Al-Quran yakni berupa hilangnya hafalan dikarenakan kurangnya murojaah, sulitnya pengucapan ayat-ayat tertentu dan kurang memaksimalkan waktu untuk ber murojaah entah secara mandiri maupun di simak kepada ustadz atau ustadzah.

Diperkuat dengan observasi penelitian oleh peneliti terkait dengan pelaksanaan program pembinaan tahfidz Al-Quran di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember Pelaksanaan pembinaan tahfidz Al-Quran menggunakan metode wahdah ternyata model itu efektif, karena murid tidak ditekan oleh orang luar. Berangkat dari keinginan diri sendiri. Sehingga menghafalnya lebih santai. Pelaksanaan pembinaan tahfidz Al-Quran dimulai sebelum memulai KBM yakni pukul 06.45 hingga 07.45 WIB dengan durasi waktu 60 menit. Proses pelaksanaannya yakni sebelum memulai setoran ada siswa yang menghafalkan ayat Al-Quran yang akan disetorkan di berbagai sudut mushola, sembari menunggu siswa-siswi murojaah mandiri untuk menghindari hilangnya hafalan maupun untuk menambah hafalan baru. Setekah kegiatan setoran maka ditutup dengan membaca doa akhir majlis.

Berdasarkan temuan penelitian pada model pembinaan tahfidz Al-Quran di Sma Unggulan BPPT Darus Shoalah Jember yang telah

dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa ustadz ustadzah pendamping pembinaan tahfidz Al-Quran telah membuat perencanaan sebelum melaksanakan pembinaan, meskipun belum secara sempurna tertulis didalam RPP. Dalam pelaksanaannya menggunakan metode *tassalsul* dan metode *talaqi* serta dalam evaluasinya disesuaikan dengan kemampuan siswa siswi SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember.

**Tabel 4.1 Hasil Temuan
Model Pembinaan Al-Quran di SMA Unggulan BPPT
Darus Sholah Jember**

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1.	Bagaimana model pembinaan Baca Tulis Quran (BTQ) di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember?	<ol style="list-style-type: none"> 1) Perencanaan pembinaan baca tulis Al-Quran dengan pembuatan kelompok lalu jadwal disesuaikan dan dirapatkan kembali. 2) Tujuan dari pembinaan Baca Tulis Quran di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah ini adalah untuk memberikan penguatan kepada peserta didik agar lebih baik dan benar dalam membaca Al-Quran. 3) Metode yang digunakan yaitu metode tilawati yang mana pelaksanaan secara klasikal jadi dalam satu kelompok itu mempunyai kemampuan memahami baca tulis Quran yang sama dan materi yang sama. 4) Nada yang digunakan untuk membaca Al-Quran di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah adalah nada rost yang memiliki 3 nada yaitu a) nada yang pertama naik, b) nada yang kedua datar, dan c) nada yang ketiga turun. 5) Evaluasi dilakukan di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah adalah dengan cara tes kenaikan jilid lalu dirapatkan setiap semesternya.
2.	Bagaimana model pembinaan tilawah Al-Quran di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan pembinaan tilawah Al-Quran di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember dan serta menentukan target pembelajaran.

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
		2. Pelaksanaan pembinaan tilawah Al-Quran di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember dengan menggunakan metode tilawati. 3. Menggunakan pendekatan pembelajaran Klasikal, Baca Simak, dan Setor perindividu. 4. Evaluasi pembinaan tilawati Al-Quran di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember. Dengan menggunakan tes lisan dan tes praktik.
3.	Bagaimana model pembinaan tahfidz Al-Quran di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember?	1. Perencanaan pembinaan tahfidz Al-Quran di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember dan target capaian siswa. 2. Pelaksanaan pembinaan tahfidz Al-Quran di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember dengan menggunakan metodemurojaah bersama dan sorogan atau setor individu. 3. Evaluasi pembinaan tahfidz Al-Quran di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember dengan tes lisan dan tes praktik.

C. Pembahas dan Temuan

Pada bagian ini membahas keterkaitan antara data yang ditemukan di lapangan dengan teori yang relevan. Data yang telah diperoleh melalui observasi wawancara dan dokumentasi dianalisis pada sub bab sebelumnya. Pembahasan dideskripsikan sesuai fokus dengan penelitian yang telah ditentukan sehingga maupun menjawab permasalahan yang ada dilapangan. Adapun pembahasan temuannya adalah sebagai berikut:

1. Model Pembinaan Baca Tulis Quran di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan terdapat beberapa temuan tentang model pembinaan baca tulis Quran yang ada di

SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember untuk lebih terperinciannya pembahasan temuan sebagai berikut:

Pertama, perencanaan pembinaan adalah sebuah acuan yang digunakan untuk mencapai tujuan yang ingin didapatkan, di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember. Perencanaan pembinaan baca tulis Al-Quran dimulai dengan mempersiapkan guru pendamping pembinaan baca tulis Quran, meliputi materi cara mengelola kelas dan memberikan bimbingan kepada siswa-siswi. Dengan harapan adanya perencanaan mempermudah bagi guru pendamping pembinaan dalam menyampaikan materi.

Hasil dari analisis diatas relevan dengan teori yang dikemukakan Mukniah, dalam bukunya dengan judul Perencanaan Pembelajaran Sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013 (K13), bahwa:

“Perencanaan adalah hasil dari proses pengambilan keputusan yang didasarkan pada pemikiran yang mendalam tentang bagaimana hal-hal akan terjadi selama pelaksanaan suatu kegiatan dengan mencari penyelesaian masalah alternatif yang efektif.”⁵⁶

Dalam program pembinaan baca tulis Qur'an adalah melaksanakan, seperti yang ditunjukkan oleh uraian data yang diberikan setelah penelitian hubungan antara teori dan hasil penelitian di lokasi penelitian. rencana pembelajaran untuk mengarahkan pembelajaran sesuai dengan maksud dari program pembinaan baca tulis Qur'an.

⁵⁶ Mukniah, *Perencanaan Pembelajaran Sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013 (K13)*, 6

Kedua, tujuan pelaksanaan pembinaan baca tulis Quran di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember ialah untuk memberikan penguatan kepada peserta didik agar lebih baik dan benar dalam membaca Al-Quran. Hal ini sesuai dengan teori ABCD yang dipopulerkan Robert Heinich yaitu 1.) Audience: Peserta, 2.) Behavior : Perilaku, 3.) Condition: kondisi, dan 4.) Degree : Tingkatan.⁵⁷ Sebagai berikut:

- a. Audience (Peserta): identifikasi peserta yang akan mengikuti pembinaan, siapa yang akan menjadi sasaran yang sesuai program.
- b. Behavior (Perilaku) : perilaku ini ditujukan untuk bagaimana perilaku yang ditunjukkan oleh peserta pembinaan setelah sesi berakhir.
- c. Condition (Kondisi) : kondisi ini sebagai stimulus bagi peserta untuk menuju perilaku yang telah ditargetkan.
- d. Degree (Tingkatan) : alat ukur dari tercapainya suatu program tersebut.

Dari uraian diatas dengan sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember sebelum melaksanakan pembinaan Baca Tulis Quran menyusun perencanaan dan menentukan arah dari pembinaan tersebut dilakuan dengan melihat kondisi peserta didik yang akan mengikuti pembinaan, perilaku sebelum dan sesudah pembinaan, kondisi peserta didik setelah mendapat pembinaan, dan yang terakhir evaluasi dengan tolak ukur yang ditentukan.

⁵⁷Dian NF, "Model Tujuan Pembelajaran ABCD" 17 November 2021, [https://pusdiklat.perpusnas.go.id/berita/read/167/model-tujuan-pembelajaran-abcd#:~:text=Sesuai%20dengan%20namanya%2C%20model%20tujuan,%2C%20dan%20Degree%20\(tingkatan\)](https://pusdiklat.perpusnas.go.id/berita/read/167/model-tujuan-pembelajaran-abcd#:~:text=Sesuai%20dengan%20namanya%2C%20model%20tujuan,%2C%20dan%20Degree%20(tingkatan)) diakses pada tanggal 2 September 2024 pukul 07.30

Ketiga, Hasil dari pelaksanaan pembinaan baca tulis Quran yang dilaksanakan di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah menggunakan metode Tilawati. Metode tilawati dipilih karena metode ini cukup memudahkan baik dari siswa maupun guru pembinaan.

Hasil analisis diatas ini relevan dengan teori Salman Al Farisi dalam website resmi Sekolah Salman Al Farisi yang menjelaskan tentang Tilawati bahwa:

“Metode tilawati ditemukan oleh KH. Moh. Tohir Al Aly adalah penemu metode tilawati. Beliau menulis metode ini bersama dengan KH. Hasan Syadzili, KH Mashur Masud dan KH. Ali Muaffa. Metode Tilawati merupakan metode belajar Al-Quran yang menggunakan pendekatan seimbang antara pembiasaan klasikal dan kebenaran individual. Metode ini juga menggunakan teknik baca simak secara seimbang.”⁵⁸

Implementasi metode Tilawati di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember menggunakan pendekatan, diantaranya:

a. Klasikal

Pembelajaran dilakukan secara secara kelompok untuk menumbuhkan semangat kebersamaan dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk saling belajar.

b. Individual

Guru memberikan perhatian khusus pada setiap siswa untuk memperbaiki kesalahan dan memberikan bimbingan yang sesuai dengan kemampuan masing-masing.

⁵⁸ Salman Al Farisi, *Metode Tilawati*, <https://www.salman-alfarisi.sch.id/tksaf/kegiatan/65/single/Wisuda%20Kenaikan%20Jilid%20Tilawati%20Angkatan%20Ke%20PGTK%20Salman%20Al%20Farisi> diakses pada tanggal 24 Juli 2024

c. Baca Simak

Siswa diajarkan untuk mendengarkan bacaan atau teman sejawat, kemudian menirukannya. Metode ini efektif untuk mengembangkan kemampuan mendengarkan dan menirukan intonasi.⁵⁹

Dari uraian diatas dari data yang telah didapatkan setelah penelitian kaitannya antara teori dan temuan di lokasi penelitian, dapat diketahui bahwa dalam program pembinaan tilawah Al-Quran dalam melaksanakan pembelajaran agar pembelajaran bisa mencapai tujuan menggunakan metode Tilawati dengan tujuan pembinaan Al-Quran. Dengan menggunakan tiga (3) pendekatan yakni Klasikal, Individual, dan Baca Simak.

Keempat, irama yang digunakan pembinaan baca tulis Quran di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember menggunakan irama rost. Irama rost ini digunakan untuk mempermudah anak-anak memahami materi-materi yang ada di metode tilawati bahwa:

“Irama rost adalah salah satu metode atau pendekatan dalam pembelajaran membaca Al-Quran yang bertujuan untuk melatih pelafalan dan intonasi yang baik. Metode ini sering digunakan untuk pemula karena memang mudah untuk dipraktikkan.”

Prinsip dasar yang diterapkan irama rost yaitu:

1. Penguasaan pola : irama rost menekankan pada pengulangan pola bacaan yang sama untuk setiap ayat tertentu. Pola ini terdiri dari panjang pendeknya dan intonasi yang khas. Pola lagu yang digunakan

⁵⁹ Salman Al Farisi, *Metode Tilawati*, <https://www.salman-alfarisi.sch.id/tksaf/kegiatan/65/single/Wisuda%20Kenaikan%20Jilid%20Tilawati%20Angkatan%20Ke%202%20PGTK%20Salman%20Al%20Farisi> diakses pada tanggal 24 Juli 2024

ialah : (nada yang pertama naik, nada yang kedua datar dan nada yang ketiga turun)

2. Kemudahan menghafal: dengan pola yang berulang, diharapkan siswa lebih mudah menghafal bacaan dan tidak perlu menghafal setiap kata secara terpisah.
3. Pelafalan yang benar: irma rost juga memperhatikan pelafalan huruf-huruf hijaiyah yang benar, sehingga siswa dapat membaca Al-Quran dengan tajwid yang baik.

Dari uraian yang sudah dipaparkan setelah penelitian kaitannya dengan teori dengan temuan peneliti di lokasi penelitian, dapat diketahui bahwa dalam program pembinaan baca tulis Quran untuk mempermudah dalam melfalkan intonasi SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember menggunakan pendekatan irama yaitu irama rost.

Kelima, evaluasi pembinaan *tilawati* Al-Quran yang dilaksanakan di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember menggunakan metode Tilawati. Evaluasi yang dilakukan beberapa tahapan yakni evaluasi harian, dan munaqasyah.

Hasil analisis di atas relevan dengan teori Bloom c.s dalam buku yang berjudul *Assesmen dan Evaluasi Pendidikan* bahwa:

“Evaluasi adalah metode memperoleh dan mengolah bukti-bukti yang diperlukan untuk menentukan tingkat siswa dalam belajar dan efektivitas pengajaran”⁶⁰

⁶⁰ Muri Yusuf “Assesmen dan Evaluasi Pendidikan”, (:Prenada Media), 2017, 19

Evaluasi adalah suatu penentu akhir atau penggambaran proses hasil belajar dengan standar yang telah ditetapkan kedalam bentuk angka maupun predikat dengan nilai huruf.

Berdasarkan hasil uraian diatas dalam pembinaan Baca Tulis Quran (BTQ) di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah menggunakan dua evaluasi yaitu

Pertama evaluasi tes lisan, yang dilakukan perindividu yang telah memenuhi persyaratan agar mampu mengikuti evaluasi akhir dalam program pembinaan Baca Tulis Quran di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember yang bertujuan menfetahui dan menentukan hasil proses pembinaan berlangsung.

“ Tes lisan ialah penilaian yang dilakukan secara langsung dengan tanya jawab antara pendidik dan peserta didik mengenai bacaan Al-Quran makhraj dan tajwid. Tes lisan merupakan tes yang berbentuk verbal dan berbentuk kualitatif”⁶¹

Dari hasil uraian data yang didapatkan peneliti di lapangan dan disesuaikan dengan teori bahwa evaluasi yang digunakan untuk mengetahui kemampuan membaca Quran setiap bulan, yang didalamnya memuat materi-materi yang ada pada setiap jilidnya, tentang makhraj dan kefasihan pelafalan peserta didik.

Kedua, berdasarkan asil analisis hasil temuan di lapangan tes tulis dilakukan ini dilakukan pengawasan penguji yakni dari tim yang dipilih dari pembina Al-Quran.

⁶¹ Yusrizal dan Rahmati, “ Tes Hasil Belajar”, (: Bandar publishing), 2020, 33

Pertama, perencanaan merupakan sebuah cara yang sistematis untuk membuat rincian kegiatan pembinaan tahsin Al-Quran berjalan dengan baik disertai berbagai langkah antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga terjadi perubahan. Peningkatan dan pengembangan *skill* yang belum pernah dimiliki oleh siswa-siswi.

Hasil analisis di atas selaras dengan teori Steiner 1986 yang dikemukakan dalam buku yang perencanaan pembelajaran bahwa:

“Perencanaan adalah suatu proses memulai dengan sasaran-sasaran-sasaran, batasan strategi, kebijakan, dan rencana terperinci untuk mencapainya, mencapai organisasi untuk menerapkan keputusan, dan termasuk tinjauan kinerja dan umpan balik terhadap pengenalan siklus perencanaan baru”⁶³

Dari uraian di atas data yang didapat setelah penelitian kaitannya antara teori dengan temuan di lokasi penelitian, dapat diketahui bahwa dalam program pembinaan tahsin Al-Quran adalah melaksanakan perencanaan pembelajaran agar pembelajaran dapat terarah sesuai dengan tujuan diadakan program pembinaan tahsin Al-Quran.

Kedua, pelaksanaan pembinaan tahsin Al-Quran yang dilaksanakan di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember menggunakan metode yang tidak jauh beda dengan pembinaan kelas sebelumnya yaitu menggunakan metode klasikal dan baca simak. Metode ini memudahkan pendidik dan peserta didik yang apabila setiap kelompok berisi lebih dari 10 siswa. Dan metode ini lebih kondusif karena tidak ada

⁶³ Farid Wajdi, “Buku Ajar Perencanaan Pengajaran Panduan di Perguruan Tinggi” (Malang: Ahlimedia Press) 2021, 9.
 digilib.uinckhas.ac.id digilib.uinckhas.ac.id digilib.uinckhas.ac.id digilib.uinckhas.ac.id

celah untuk siswa tidak fokus saat pembinaan Al-Quran. Dan juga metode ini lebih mudah diikuti oleh peserta didik.

Hasil analisis di atas relevan dengan teori Syaiful Sagala yang dipaparkan dalam buku yang ditulis oleh Elfan Fanhas Fatwa Khomaeny dalam buku yang berjudul Islam dan Iptek (Al-Islam dan Kemuhammadiyah III) bahwa:

“Metode klasikal adalah kegiatan penyampaian pelajaran kepada sejumlah siswa, yang biasanya dilakukan oleh pengajar dengan berceramah di kelas. Kegiatan yang sama dilakukan peserta didik secara bersama dalam satu kelas.”⁶⁴

Dari uraian di atas dengan data yang didapat setelah penelitian kaitannya antara teori dengan temuan di lokasi penelitian, dapat disimpulkan bahwa dalam program pembinaan tahsin Al-Quran dalam pelaksanaannya menggunakan metode klasikal. Hal ini dianggap efektif jika diterapkan SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember dengan memaksimalkan waktu yang telah ditentukan diprencanaan awal.

Ketiga, evaluasi pembinaan tahsin Al-Quran yang dilaksanakan di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember menggunakan tes lisan dan tes tindakan atau uji praktik. Evaluasi ini dilaksanakan oleh pendidik pembinaan tahsin Al-Quran itu sendiri.

Hasil analisis di atas relevan dengan teori Tyler yang dikutip oleh Supriyadi dalam buku yang berjudul “Evaluasi Pembelajaran” menyatakan bahwa :

⁶⁴ Elfan Fanhas Fatwa Khomaneey, “Islam dan Ipteks (Al-Islam dan Kemuhammadiyah III), (Tasikmalaya: Edu Publisher) 2019. 144

“Evaluasi adalah proses penentuan sejauh mana tujuan pendidikan telah tercapai.⁶⁵ Evaluasi bisa tercapai apabila pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan rencana dan menggunakan metode yang tepat.”

Berdasarkan uraian data di atas yang diperoleh setelah melaksanakan penelitian, dapat disimpulkan bahwa dalam program pembinaan tahsin Al-Quran di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember dalam evaluasi program menggunakan dua model evaluasi yaitu

Pertama evaluasi tes lisan yang dilakukan perindividu yang sudah memenuhi syarat untuk melakukan tes agar mampu mengikuti evaluasi akhir dalam program pembinaan tahsin Al-Quran SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember yang bertujuan untuk mengetahui hasil dari proses yang telah dilalui peserta didik selama pembinaan berlangsung.

“Tes lisan merupakan dengan cara langsung memberikan pertanyaan kepada peserta didik dengan pertanyaan yang sudah disiapkan terkait dengan materi yang sudah dibahas dalam pembelajaran.”⁶⁶

Hasil uraian data di atas dengan yang diperoleh peneliti di lapangan dan disesuaikan dengan teori bahwa evaluasi yang digunakan sebagai tolak ketercapaian pembinaan tahsin Al-Quran. Dengan model evaluasi ini pendidik dapat mengetahui kemampuan membaca Al-Quran, kefasihan dan tartil Al-Quran, membaca ghorib, menguraikan teori tajwid dan menguraikan hukum-hukum bacaan.

⁶⁵ Supriyadi, “Evaluasi Pembelajaran”, (Pekalongan: PT Nasya Expanding Management), 2020. 16.

⁶⁶ Beta Romadiyanti, “Konsep Dasar Evaluasi Program Pelatihan: Inspirasi Kepenulisan dan Penelitian Bagi Widyaiswara”, (Bogor: CV Dandelion Publisher), 2021, 16.

Kedua, berdasarkan hasil temuan yang didapat peneliti saat di lapangan tes praktik atau uji praktik juga dilakukan di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember dalam mengetahui kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Quran dan memahami. Dapat dijelaskan bahwa:

“ Tes praktik/tes tindakan adalah tes yang menagcu pada jawan peserta didik dengan sebuah perilaku, tindakan atau perbuatan. Tes praktik ini mengukur kompetensi peserta didik yang bersifat keterampilan.”⁶⁷

Berdasarkan uraian yang diperoleh peneliti di lapangan dann kaitannya dengan teori di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembinaan tahsin Al-Quran di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember menggunakan dua model evaluasi yang pertama yaitu dengan menggunakan tes lisan yang menjadi tolak ukur dari kemampuan membaca, kefasihan membaca Al-Quran, pemahaman teori ilmu tajwid, dan pelafalan ghorib. Dan tes yang kedua yaitu tes praktik/tindakan ini sebagai tolak ukur kemampuan peserta didik dalam mengaplikasikan materi yang telah didapat dalam membaca Al-Quran. Evaluasi dilakukan agar bisa melihat hasil dari proses pembinaan yang telah dilakukan.

3. Model Pembinaan Tahfidz Quran di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti telah lakukan terdapat beberapa temuan tentang model pembinaan tahfidz Al-Quran yang ada di

⁶⁷ Ina Magdalena DKK, “ Analisis Instrumen Tes Sebagai Alat Evaluasi Pada Mata Pelajaran SBDP Siswa Kelas II SDN Duri Kosambi 06 Pagi”, Nusantara : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial Volume 3, Nomor 2, Juli 2021, 280.

SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember untuk lebih terperinci pembahasan temuan sebagai berikut:

Pertama, perencanaan pembinaan tahfidz Al-Quran berjalan dengan baik disertai berbagai langkah antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga ada perubahan yang terjadi terhadap peserta didik.

Hasil analisis di atas relevan dengan teori Menurut George R. Terry dalam bukunya "Principles of Management" bahwa:

“Perencanaan adalah suatu keputusan yang mencakup pilihan dari berbagai alternatif langkah tindakan. Perencanaan adalah sebuah proses sistematis untuk menentukan tujuan dan langkah-langkah yang diperlukan dalam mencapai target yang ditentukan”⁶⁸

Dari uraian diatas dengan data yang diperoleh setelah penelitian kaitannya antara teori dengan temuan di lokasi penelitian, dapat diketahui bahwa dalam program tahfidz Al-Quran di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember adalah melaksanakan perencanaan pembelajaran agar pembelajaran terarah dan dapat menuju ketercapaian tujuan program pembinaan tahfidz Al-Quran di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember.

Kedua, pelaksanaan pembinaan tahfidz Al-Quran yang dilaksanakan di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember menggunakan metode Tassalul. Metode tersebut ini dipilih agar memudahkan peserta didik dan juga pendidik dalam melaksanakan

⁶⁸ Rifaldi Dwi Syahputra, “Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry”, Manajemen Kreatif Jurnal (MAKERJU) Vol.1, No.3 Agustus 2023, 55

program pembinaan tahfidz Al-Quran. Metode tassalul ini menitik beratkan bahwa menghafal dapat dilakukan dengan mudah ketika membaca secara berulang-ulang hingga membentuk pola bayangan ayat Al-Quran. Hasil analisis ini dapat selaras dengan kutipan jurnal menjelaskan bahwa:

“Metode menghafal al-Quran dengan cara membaca ayat yang akan dihafal secara berulang-ulang, metode ini dilakukan dengan cara membaca satu ayat pertama kemudian diulang-ulang sampai benar-benar hafal. Setelah ayat pertama berhasil dihafalkan, dilanjutkan dengan ayat kedua, ketiga, keempat dan seterusnya hingga hafal dan melekat dalam ingatan.”

Dari uraian diatas dengan data yang telah diperoleh setelah penelitian kaitannya dengan teori dengan temuan di lokasi penelitian, dapat diketahui bahwa dalam program pembinaan tahfidz Al-Quran dalam pelaksanaannya menggunakan metode tassalul. Metode ini dianggap lebih efektif diterapkan bagi pemula menghafal Al-Quran dengan memaksimalkan waktu yang telah ditentukan untuk pembinaan tahfidz di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember.

Ketiga, evaluasi pembinaan tahfidz Al-Quran dilaksanakan di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember menggunakan evaluasi individual. Maju satu per satu peserta didik untuk setor hafalan yang telah dihafalkan. Hal ini selaras dengan teori berikut bahwa:

“Evaluasi adalah kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk dapat menyimpulkan hasil.”⁶⁹

Berdasarkan uraian di atas data yang diperoleh setelah penelitian kaitannya antara teori dengan temuan di lokasi penelitian, dapat diketahui bahwa dalam program pembinaan tahfidz Al-Quran dalam evaluasi yang digunakan untuk menilai hasil akhir dengan cara menilai per orang atau individu menggunakan metode tassalul. Hal ini dianggap lebih efektif jika diterapkan di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember dengan memaksimalkan waktu yang ada.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁶⁹ Idrus, "Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran", Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Vol.9 No.2 Agustus 2019: 922
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB V **PENUTUP**

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Model pembinaan baca tulis Quran (BTQ) di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember melalui 3 tahapan :Perencanaan model pembinaan baca tulis Quran perancangan model pembinaan. Pelaksanaan menggunakan metode tilawati. Evaluasi dengan tes lisan dan tes praktik. Model pembinaan tahsin Al-Quran di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember melalui 3 tahapan :Perencanaan pembinaan tilawah Al-Quran dengan diawali penyusunan jadwal sesuai dengan alokasi waktu. Pelaksanaan menggunakan metode tilawati. Evaluasi dengan tes lisan dan tes praktik. Model pembinaan tahfidz Al-Quran di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember melalui 3 tahapan :Perencanaan pembinaan tahfidz Al-Quran penentuan metode hafalan. Pelaksanaan pembinaan tahfidz Al-Quran menggunakan metode hafalan *Tassalul*. Evaluasi pembinaan tahfidz dengan tes lisan menyetorkan hafalan yang telah dihafal.

B. Saran

Berdasarkan pemaparan diatas dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lakukan, sesuai kemampuan peneliti maka peneliti mempunyai saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru seharusnya menerapkan model yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan pembelajaran. Seperti model pembinaan Al-Quran yang sangat memerlukan kontribusi guru dalam mempelajari Al-Quran.

2. Bagi Siswa

Siswa seharusnya menguasai ilmu dengan proses belajar yang sungguh-sungguh baik sendiri atau teman sebaya.

3. Bagi Sekolah

Sekolah seharusnya dapat memaksimalkan fasilitas maupun alokasi waktu agar memiliki kedisiplinan dalam runaglingkup pendidikan.

4. Bagi Peneliti

Peneliti seharusnya dapat memilah dan memilih sumber yang tepat terkait model pembinaan Al-Quran.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Farisi, Salman *Metode Tilawati*, <https://www.salmanalfarisi.sch.id/tksaf/kegiatan/65/single/Wisuda%20Kenaikan%20Jilid%20Tilawati%20Angkatan%20Ke%202%20PGTK%20Salman%20Al%20Farisi> diakses pada tanggal 24 Juli 2024
- Al-Qarn, Aidh. *Terjemahan Cahaya Zaman*.
- An Nahlawi, Abdurrahman. *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam Dalam Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat*. Bandung: CV. Diponegoro. 1980.
- Anshori. *Ulumul Quran*. Jakarta: PT RajaGrafindo. 2016.
- Arafah, Yasir. *Undang-Undang Dasar Republik Indonesia 1945 dan perubahannya*. Jakarta: Permata Press. 2014
- Arifin, M. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Askara. 1991.
- Azimatun Nimah, Tahfidz Al Quran Guidance, Surabaya: CV. Global Aksara Pres
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grefindo Persada. 2007.
- Bustomi, Muhammad. *Pembinaan Program Tahsin Al-Quran Dalam Meningkatkan Potensi Menghafal Al-Quran Anak-Anak di Majelis Talim Nurul Fadhilah*. Jurnal Program Studi manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Djuanda, (2021).
- Departemen Pendidikan Nasional Kamus Besar Bahasa Indonesia.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Teasaurus Alfabetis*. Jakarta: Mizan. 2009.
- Fauzi, Wawan Sulthon. *Implementasi Program BTQ (Baca Tulis Al-Quran) dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Quran Siswa di SMAN 02 Batu*. Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Fitrah, Muh dan Luthfiah. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak. 2017
- H.Sadulloh. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Quran*. Depok: Gema Istani. 2011.
- Hermawan, Iwan. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kauntitaif, Kualitatif dan Mixed Methode*. Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan. 2019.

- Idrus. *Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran*. Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Vol.9 No.2 Agustus 2019
- Ina Magdalena DKK, “ *Analisis Instrumen Tes Sebagai Alat Evaluasi Pada Mata Pelajaran SBDP Siswa Kelas II SDN Duri Kosambi 06 Pagi*”, *Nusantara : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* Volume 3, Nomor 2, Juli 2021.
- Jawas, Yazid bin Abdul Qadir. *Menuntut Ilmu Jalan Menuju Surga*. Bogor: Pustaka At-Taqwa. 2012.
- Khomaney, Elfan Fanhas Fatwa. *Islam dan Ipteks (Al-Islam dan Kemuhammadiyah III)*. asikmalaya: TEdu Publisher. 2019
- Mamik. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Penerbit Zifatama Publisher.
- Mardawani. *Praktis Penelitian Kualitatif: Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*. Sleman: Deepublish. 2020.
- Marissa, *strategi guru PAI dalam membina Baca Tulis Al-Quran Kelas IV di SD Islam Terpadu (IT)Fatahillah Kelurahan Batu Walenrang Kecamatan Telluwarnua Kota Palopo*. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, (Palopo: IAIN Palopo, 2020), <http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/2651/1/MARISSA.pdf>. Di akses pada tanggal 06 November 2021.
- Masrukhin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Kudus: Media Ilmu Press. 2014
- Maulana, Jaiz Ihsan. *Upaya Guru Tahsin Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Melalui Pembelajaran Tahsin Di SMPI-PK (Program Khusus) Muhammad Delagu Klaten Tahun Pembelajaran 2022/2023*. Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta. Surakarta: 2023.
- Mernawati, *Strategi Guru Al-Quran Hadis dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis al-Quran pada MTs Pondok Pesantren Nahdatul Ulum Kabupaten Maros*. Tesis Ilmu Pendidikan,(Makassar:UINALAUDDIN,2011),<http://repositori.uinalauddin.ac.id/2723/1/full.pdf> di akses pada tanggal 22 April 2021.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya. 2010.
- Mukniah, *Perencanaan Pembelajaran Sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013*.
- NF, Dian. *Model Tujuan Pembelajaran ABCD*. 17 November 2021. <https://pusdiklat.perpusnas.go.id/berita/read/167/model-tujuan->

[pembelajaranabcd#:~:text=Sesuai%20dengan%20namanya%2C%20m odel%20tujuan,%2C%20dan%20Degree%20\(tingkatan\)](#) diakses pada tanggal @ September 2024 pukul 07.30.

- Nurhadi. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Angkasa. 2008.
- Nuryadi. *Tingkat Kemampuan Membaca Al-Quran Dengan Menggunakan Metode Iqro Pada Mata Pelajaran Agama Islam Siswa Kelas VI di SDN 4 Lembar, Lombok Barat tahun Pelajaran 2012/2013*. Skripsi, IAIN Mataram, 2013.
- Rahim, Farida. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Askara. 2009.
- Rahmawati, Wildania Ayu. *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Kecamatan Klojen Kota Malang*. Universitas Islam Malang. 2020.
- Ramayulis dan Samsul Nizar. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. 2009
- Romadiyanti, Beta. *Konsep Dasar Evaluasi Program Pelatihan: Inspirasi Kepenulisan dan Penelitian Bagi Widyaiswara*. Bogor: CV. Dandelion Publisher. 2021.
- Shihab, M. Quraish. *Membumikan Al-Quran: Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan. 2007.
- Sudaryono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana. 2016.
- Suharso dan Ana Retnoningsih. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semafrang: CV. Widya Karya. 2009.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2021.
- Supraha, Albadi Wido. Hasbi Indra. *Implementasi Seni Baca Irama Al-Quran (Nagham) Dalam Metode Pembelajaran Tahsin Al-Quran*, Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia, 2021.
- Supriyadi. *Evaluasi Pembelajaran*. (Pekalongan: PT Nasya Expanding Management. 2020.
- Syahfaruddin, Muhammad Ishak and Masganti Sit. *Pelaksanaan Program Tilawah Al-Quran Dalam Meningkatkan Kemampuan membaca Al-Quran Siswa di Mas Al Masum Stabat*. Jurnal EduReligia1. no.4(2017):60218. Jurnal.uinsu.ac.id/index.php/eduriligia/article/download/1166/915.

- Syahputra, Rifaldi Dwi. *Prinsip-Prinsip Utama Manajemen*. George R. Terry”, Manajemen Kreatif Jurnal (MAKERJU) Vol.1, No.3 Agustus 2023.
- Syarbini, Amirullah dan Sumantri Jamhari. *Kedahsyatan membaca Al-Quran*. Bandung: Ruang Kata. 2012.
- Syarbini, Amjad. *Sebulan Hafal Al-Quran*. Solo: Zamzam. 2013.
- Syarifuddin, Ahmad. *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Quran*. Jakarta: Gema Insan. 2004.
- Tampubolon, D.P. *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa, 1990
- Umam, Chatibul. *Beberapa Aspek Ilmiah Tentang Al-Quran*. Jakarta: Litera Antara Nusa. 2002.
- Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, akses pada tanggal 3 September 2022 <https://pusdiklat.perpusnas.go.id/regulasi/download/6#:~:text=Dalam%20undang%20undang%20ini%20yang,kepribadian%2C%20kecerdasan%2C%20akhlak%20mulia%2C>
- Wahid, Wiwi Al-Alawiyah. *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Quran*. Jogjakarta: Diva Press. 2013.
- Wajdi, Farid. *Buku Ajar Perencanaan Pengajaran Panduan di Perguruan Tinggi*. Malang: Ahlimedia Press. 2021.
- Winarni, Endang Widi. *Teori dan PRaktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Research and Development (R&D)*. Jakarta: Bumi Aksara. 2018.
- Wiyani, Novan Ardy dan Barnawi. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Ar-Ruz Media. 2012.
- Yolanda, Dedek Nuwer. *Peningkatan Kemampuan Baca Al-Quran melalui penggunaan Gadget pada Peserta Didik di MAN 3 Aceh Besar*. Skripsi Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh..
- Yunus, Mahmud. *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: Hidakarya Agung. 1989.
- Yunus, Muhammad. *Kamus Arab Indonesia*.
- Yusrizal dan Rahmati. *Tes Hasil Belajar*. Bandar publishing. 2020.
- Yusuf, Muri. *Assesmen dan Evaluasi Pendidikan*. Prenada Media. 2017.

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Model Pembinaan Al-Qur'an di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember	1. Model Pembinaan 2. Al-Qur'an	1. Model Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an	1. Perencanaan Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an 2. Pelaksanaan Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an 3. Evaluasi Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an	Data Primer Informan: a. Kepala sekolah SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember b. Ustadz atau pendamping pembinaan Al-Qur'an c. Sebagian siswa-siswi SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember	Pendekatan Penelitian : - Kualitatif Jenis penelitian : Kualitatif - Deskriptif Teknik pengumpulan data : - Observasi - Wawancara - Dokumentasi	1. Bagaimana Model Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an Di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember? 2. Bagaimana Model Pembinaan tahsinul Qiro'ah di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember? 3. Bagaimana Model Pembinaan Tahfidzul Qur'an di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember?
		2. Model Pembinaan Tahsinul Qiro'ah	1. Perencanaan Pembinaan Tahsinul Qiro'ah 2. Pelaksanaan Pembinaan Tahsinul Qiro'ah 3. Evaluasi Pembinaan Tahsinul Qiro'ah	Data Sekunder: - Observasi - Wawancara - Dokumentasi	Analisis Data : - Kondensasi data, - Penyajian data, - Kesimpulan	
		3. Model Pembinaan Tahfidzul Qur'an	1. Perencanaan Pembinaan Tahfidzul Qur'an 2. Pelaksanaan Pembinaan Tahfidzul Qur'an 3. Evaluasi Pembinaan Tahfidzul Qur'an	Data Kepustakaan : a. Buku b. Jurnal c. internet	Keabsahan Data : - Triangulasi sumber - Triangulasi Teknik Tahap Penelitian: - Persiapan - Pelaksanaan - Evaluasi	

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nita Miftahul Zanah
 NIM : T20191428
 Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Trabiyah Dan Ilmu Keguruan
 Institut : Pascasarjana UIN KHAS Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi Skripsi berjudul **“Model Pembinaan Al-Qur’an di SMA Unggulan BPPT Darus Solah Jember”** secara adalah hasil penelitian atau karya saya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 02 Desember 2024



Nita Miftahul Zanah
 NIM T20191428

SURAT IJIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website:www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-8161/In.20/3.a/PP.009/08/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Nita Miftahul Zanah

Jl. Moch. Yamin 25 Jember, Desa. Tegal besar, kecamatan. Kaliwates, Kabupaten. Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20191428
 Nama : NITA MIFTAHUL ZANAH
 Semester : Semester sebelas
 Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Model Pembinaan Al-Quran di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah" selama 40 (empat puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Ir. Hari Wahyono, MP.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 27 Agustus 2024

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



HOTIBUL UMAM

SURAT SELESAI PENELITIAN



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM DARUS SHOLAH
AKTA NOTARIS NO.5/1985
SMA UNGGULAN BPPT DARUS SHOLAH JEMBER
TERAKREDITASI "A" SK.NO.1453/BAN-SM/SK/2022
JL. MOH. YAMIN NO. 25 TEGAL BESAR KALIWATES JEMBER
TELP. 0331-326468 - EMAIL : kontak@smaubpptjember.sch.id NPSN: 20523840

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 013/A/SMA.U.BPPT.DS/I/2024

Yang bertandatangan dibawah ini :

N a m a	: Ir. Hari Wahyono, MP
Jabatan	: Kepala Sekolah
Instansi	: SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember

Dengan ini menerangkan bahwa,

Nama	: NITA MIFTAHUL ZANAH
NIM	: T20191428
Prodi	: Pendidikan Agama Islam
Universitas	: Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember

Telah selesai melakukan penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 20 November 2023 – 16 Januari 2024 tentang "Model Pembinaan Al-Qur'an di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember".

Demikian surat keterangan ini kami buat, atas perhatian dan kerja sama yang baik kami sampaikan terima kasih.

Jember, 16 Januari 2024





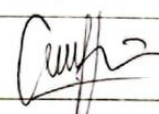



Kepala Sekolah,


 Ir. Hari Wahyono, MP

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN DI SMA UNGGULAN BPPT DARUS SHALAH JEMBER

Nama : Nita Miftahul Zanah
 Nim : T20191428
 Fakultas : FTIK/Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : Model Pembinaan Al-Qur'an di SMA Unggulan BPPT Darus Shalah Jember
 Lokasi : Sekolah Menengan Atas Unggulan BPPT Darus Shalah Jember, Jalan Moh Yamin, kedungpiring, Tegal Besar, kec. Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur.

No.	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Nama Narasumber	Paraf
1.	Senin, 20 November 2023	Silaturahmi dan menyerahkan surat izin penelitian kepada waka kurikulum untuk melaksanakan penelitian di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember	Ir. Wahyu giri p.	
2.	Rabu, 22 November 2023	Wawancara dan observasi kepada kepala sekolah SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember	Ir. Hari wahyono, mp	
3.	Rabu, 22 November 2023	Melakukan penelitian dan mewawancarai ustadz/ustadzah selaku guru BTQ	M. Syahibusy Syafaat, SS., Gr., M.Pd	
4.	Rabu, 22 November 2023	Melakukan penelitian dan mewawancarai ustadz/ustadzah selaku guru Tahsinul Qiro'ah	Haerul Anam, S.Pd.i	
5.	Jum'at, 08 Desember 2023	Melakukan penelitian dan mewawancarai ustadz/ustadzah selaku guru Tahfidzul Qur'an	Nurul Imamah, M.Si	
6.	Rabu, 22 November 2023	Melakukan wawancara dengan kepala sekolah SMA Unggulan BPPT Darus Shalah Jember	Ir. Hari wahyono, mp	
7.	Rabu, 22 November 2023	Melakukan wawancara kepada siswa-siswi SMA Unggulan BPPT Darus Shalah Jember	Kafka Erma Nafisha	
8.	Rabu, 22 November 2023	Meminta data-data sekolah, baik profil sekolah, visi misi, Sejarah, keadaan guru dan peserta didik pada bagian tata usaha SMA Unggulan BPPT Darus Shalah Jember	Hadi Utomo, S.Pd	

9.	Selasa, 16 Januari 2024	Meminta surat izin selesainya melakukan penelitian di SMA Unggulan BPPT Darus Shalah Jember		
----	----------------------------	--	--	---

Peneliti,



Nita Miftahul Zanah
Nim. T20191428

Jember, 02 Desember 2023
Kepala SMA Unggulan BPPT Darus
Shalah Jember



Ir. Hari Wahyono, MP

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DOKUMENTASI

No.	Foto Dokumentasi	Keterangan
1.		wawancara dengan kepala sekolah SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember
2.		Wawancara dengan koordinator Pembinaan Al-Quran di SMA Unggulan BPT Darus Sholah Jember
3.		Wawancara dan koordinasi data profil sekolah dengan kepala Tata Usaha SMA Unggulan BPPT Durus Sholah Jember
4.		Kegiatan Pembinaan Model Al-Quram

BIODATA PENULIS



A. Data Diri

Judul Penelitian : Model Pembinaan Al-Quran di SMA Unggulan
BPPT Darus Sholah Jember

Nama : Nita Miftahul Zanah

NIM : T20291428

Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 08 November 2000

Alamat Asal : Dsn. Tamansuruh RT 01 RW 04, Ds. Bangorejo,
Kec. Bangorejo, Kab. Banyuwangi

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Nomor HP : 087854681684

Email : nitta.jannah@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan Formal

1. TK Khadijah 33 Bangorejo
2. MI Sunan Ampel Bangorejo
3. MTs Negeri Sambirejo
4. MA Darul Ulum Muncar

C. Riwayat Pendidikan Non Formal

1. TPQ Darul Falah Bangorejo
2. Pondok Pesantren Darul Ulum
3. Mahad Al-Jamiah IAIN Jember

D. Pengalaman Organisasi

1. Anggota ICIS UIN KH Achmad Siddiq Jember 2019 di bidang Bahasa Inggris.